

SKRIPSI

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
(DATA PANEL KABUPATEN/ KOTA DI ACEH)**



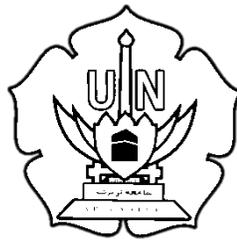
Disusun Oleh:

**NADLIA ARIYATI
NIM: 140602172**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN
(DATA PANEL KABUPATEN/ KOTA DI ACEH)**



Disusun Oleh:

**NADLIA ARIYATI
NIM: 140602172**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nadlia Ariyati
NIM : 140602172
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 03 Juli 2018



LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

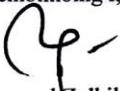
**Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks
Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran
(Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh)**

Disusun Oleh:

Nadlia Ariyati
NIM: 140602172

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Nadlia Ariyati
NIM: 140602172

Dengan Judul:

Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh)

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018
27 Syawal 1439 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

Sekretaris,

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Penguji I,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

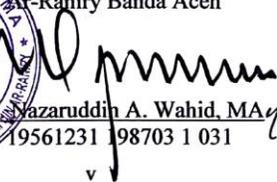
Penguji II,

Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN: 2006019002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Yazaruddin A. Wahid, MA
19561231 198703 1 031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadlia Ariyati
NIM : 140602172
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nadlia.ariyati@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Juli 2018

Mengetahui,

Penulis

Nadlia Ariyati

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu lebih utama dari harta, karena
Ilmu itu menjaga kamu sedangkan harta kamulah yang
menjaganya (Ali bin Abi Thalib)

Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna
mencari rahasia yang terkandung di dalam benda besar yang
bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari,
yaitu pelita kehidupan jiwa
(Al-Ghazali)

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt dengan segenap ketulusan
hati kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk:
Papa dan Mama tercinta yang selalu mendoakan, memberi
semangat dan telah menjadi motivasi terbesar selama ini.
Kakak-kakak dan Abang-abangku tersayang yang telah
mendukung perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.
Serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi saran dan motivasi
tanpa kalian hari-hari dan kenangan indah takkan pernah
tercipta.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/Kota di Aceh)**” ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasul Muhammad Swa, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras yang banyak memperoleh arahan, bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zulhimi, MA dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA dan Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak

memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.

4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. dan Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME., selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Muhammad Arifin, Ph.D dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Natsir Hasan dan ibunda Rosmiati senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa serta motivasi yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Kakak-kakakku tersayang Nani Endri Santi dan Nova Era Yanti serta abang-abangku Rusna Hadi dan Rizan Habibi serta seluruh keluarga tercinta yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang

diperoleh berkah serta bermanfaat bagi seluruh umat di muka bumi.

9. Sahabat-sahabat terbaikku Ayyak, Iin, Atul, Uneng, Suri, Lisa, Rika, Balqis, Kak Dian, Ghufran, Oja, Rama, Razi, Chairunnas yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak disebut satu persatu disini yang selalu menemani dan membantu penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 03 Juli 2018

Penulis,

Nadlia Ariyati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	سقى	Sy	28	ء	'
14	ي	S	29	ي	Y
15	دنى	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nadlia Ariyati
NIM : 140602172
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/Kota di Aceh)
Tanggal Sidang : 11 Juli 2018
Tebal Skripsi : 141 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pembimbing II : Khairul Amri, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran. Data yang digunakan adalah data panel dari 18 kabupaten di Provinsi Aceh selama periode tahun 2006-2015. Analisis data yang digunakan adalah *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) dan *panel granger causality test*. Terdapat hubungan jangka panjang antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pada hubungan jangka pendek pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif. Selanjutnya kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif pada hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Hasil *Panel Granger causality test* mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan variabel pengangguran dan kemiskinan terdapat hubungan satu arah (*unidirectional causality*) dari pengangguran terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran, *Panel Vector Error Correction Model* dan *Panel Granger Causality Test*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Indeks Pembangunan Manusia	15
2.2 Pengangguran	18
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	24
2.4 Kemiskinan.....	29
2.5 Keterkaitan Variabel.....	32
2.5.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	32
2.5.2 Hubungan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi	33

2.5.3 Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	34
2.5.3 Hubungan Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia	35
2.5.4 Hubungan Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia	36
2.5.5 Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan	37
2.6 Penelitian Terkait.....	38
2.7 Kerangka Pemikiran	41
2.8 Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 44

3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Operasional Variabel	45
3.4.1 Produk Domestik Bruto	45
3.4.2 Indeks Pembangunan Manusia	46
3.4.3 Kemiskinan	47
3.4.4 Pengangguran	47
3.5 Metode Penelitian	48
3.5.1 Uji Stasioneritas Data	49
3.5.2 Penentuan Panjang Lag Optimum	50
3.5.3 Uji Stabilitas	50
3.5.4 Uji Kointegrasi.....	51
3.5.5 Estimasi PVAR/ PVECM	51
3.5.6 Uji Kausalitas.....	54
3.5.7 Impulse Response Function	54
3.5.8 Variance Decomposition	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

4.1 Analisis Deskriptif.....	56
4.1.1 Rata- rata Indeks Pembangunan Manusia Aceh Tahun 2006-2015	56
4.1.2 Rata- rata Persentase Pengangguran Aceh Tahun 2006-2015	58
4.1.3 Rata- rata Pertumbuhan Ekonomi Aceh	

Tahun 2006-2015	60
4.1.4 Rata- rata Persentase Kemiskinan Aceh	
Tahun 2006-2015	63
4.2 Analisis Data.....	66
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	66
4.2.2 Penentuan Panjang Lag Optimum	69
4.2.3 Uji Kointegrasi Metode Johansen Fisher.....	70
4.2.4 Uji Stabilitas VAR.....	71
4.2.5 Uji Panel <i>Vector Error Correction Model</i>	72
4.2.6 Hasil <i>Impulse Response Function (IRF)</i>	80
4.2.7 Hasil <i>Variance Decomposition (VD)</i>	84
4.2.8 Uji Kausalitas Granger	87
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Uji Stasioneritas Data Metode LLC & IPS	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Metode ADF <i>Test</i> & PP <i>Test</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Lag Optimum	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi Metode Johansen Panel Cointegration Test	71
Tabel 4.5 Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek	73
Tabel 4.6 Persamaan Hubungan Jangka Pendek	76
Tabel 4.7 Varian Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi	84
Tabel 4.8 Varian Dekomposisi Indeks Pembangunan Manusia	85
Tabel 4.9 Varian Dekomposisi Kemiskinan.....	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Kausalitas Metode Pairwise Granger Causality	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2016 3
Gambar 1.2	Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2016 5
Gambar 1.3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2016 7
Gambar 1.4	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2016 8
Gambar 2.1	Teori Lingkaran Kemiskinan 32
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran 42
Gambar 3.1	Tahapan Analisis Data 55
Gambar 4.1	Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2015 57
Gambar 4.2	Rata-rata Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2015 59
Gambar 4.3	Rata-rata PDRB Perkapita Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2015 61
Gambar 4.4	Rata-rata Indeks Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2006 – 2015 64
Gambar 4.5	Hasil Uji Stabilitas VAR 72
Gambar 4.6	Respon Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi 81
Gambar 4.7	Respon Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia 82
Gambar 4.8	Respon Pengangguran terhadap Kemiskinan 83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Panel	103
Lampiran 2 Hasil Analisis Data.....	128
Lampiran 3 Hasil Uji Lag Optimal.....	135
Lampiran 4 Hasil Uji Kointegrasi	135
Lampiran 5 Hasil Uji Stabilitas VAR.....	136
Lampiran 6 Hasil Panel <i>Vector Correction Model</i> (PVECM).....	136
Lampiran 7 Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	139
Lampiran 8 Hasil <i>Varian Decomposition</i> (VD)	140
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Granger Causality</i>	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Huda, 2015: 8).

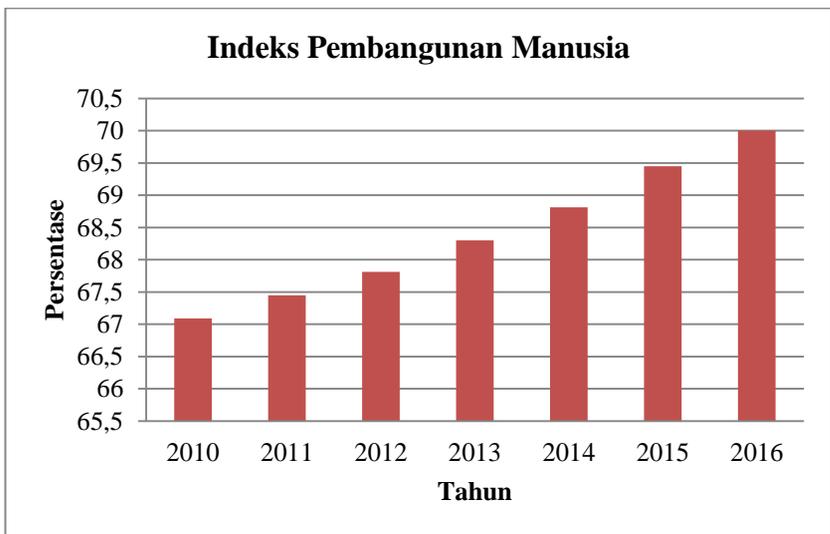
Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan kenaikan tingkat produksi barang dan jasa, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, teknologi, peningkatan kesehatan, infrastruktur, pendapatan serta kemakmuran masyarakat. Salah satu tolak ukur pembangunan manusia dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografis serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga tingkat pendapatan tidak menjadi tolak ukur utama untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan, namun keberhasilan pembangunan tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam

menciptakan regulasi dan mendukung keberhasilan pembangunan baik di suatu negara atau daerah.

Pembangunan dalam pandangan islam yaitu upaya mentransformasikan kehidupan kearah yang lebih baik dan lebih berkah. Proses pembangunan dilakukan dengan kerangka jalan *tazkiyyah*, bukan jalan *dassiyah*. Kerangka jalan *tazkiyyah* adalah kerangka jalan yang didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu: keadilan, keseimbangan dan ketundukan penuh terhadap aturan Allah. Jalan *tazkiyyah* dalam pembangunan ekonomi juga mensyaratkan adanya keseimbangan peran antara negara dengan masyarakat antara *state* dengan *civil society*. Islam mengajarkan agar sektor pemerintah dan swasta dapat berperan secara adil dan proposional, sehingga perekonomian bisa berkembang dalam kerangka yang konstruktif dan positif yang akan melahirkan kesejahteraan masyarakat (Beik, 2016: 15-16).

Menurut *Human Development Report* 2016, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat 113 dari 188 negara dengan nilai sebesar 0,689% pada tahun 2015 dengan kategori pembangunan manusia pada tingkat menengah sama seperti IPM tahun sebelumnya. Tahun 1990, IPM Indonesia sebesar 0,528% artinya ada kenaikan IPM dalam rentang tahun 1990-2015 sebesar 30,5%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik IPM Indonesia pada tahun 2016 meningkat sebesar 70,18%, hal ini merubah status Indonesia dari negara pembangunan sedang menjadi tinggi. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh empat

provinsi yang mengalami perubahan status dari sedang menjadi tinggi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Barat. Peningkatan IPM menandakan bahwa harapan untuk hidup, baik dari dimensi kesehatan, harapan hidup, sekolah maupun hidup layak semakin panjang. Berikut gambaran Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh dari tahun 2010-2016.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh
Tahun 2010-2016

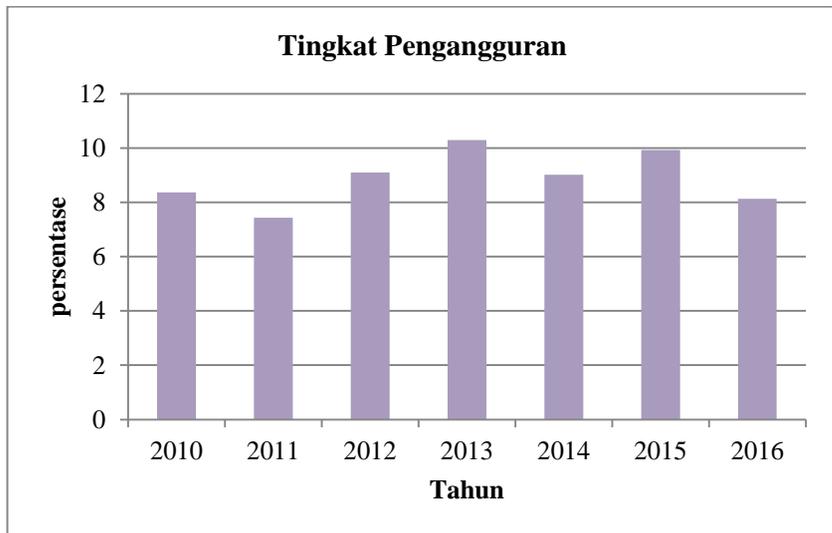
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 IPM Provinsi Aceh mencapai 70 %. Angka ini meningkat sebesar 0,55 poin dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 69,45%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, pembangunan manusia di Provinsi Aceh berstatus tinggi, naik peringkat jika dibanding tahun 2015 yang statusnya “sedang”. Komponen pembentuk IPM mengalami peningkatan, bayi yang baru lahir memiliki peluang hidup hingga 69,51 tahun, meningkat 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,89 tahun, meningkat 0,16 tahun dibandingkan tahun 2015. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun keatas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,86 tahun, sedikit meningkat 0,09 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran perkapita masyarakat telah mencapai Rp 8,768 juta rupiah pada tahun 2016, meningkat sebesar Rp 235 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator indeks pembangunan manusia yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Manusia adalah subjek dan objek pembangunan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara, oleh karena pembangunan SDM ini perlu mendapat perhatian, apalagi esensi kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang dimiliki oleh daerah tersebut (Beik, 2016: 150).

Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan keterampilan yang dimiliki tidak relevan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyebabkan tingginya angka

pengangguran. Gambaran tingkat pengangguran di Provinsi Aceh dari tahun 2010-2016.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 1.2
Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh tahun 2010-2016

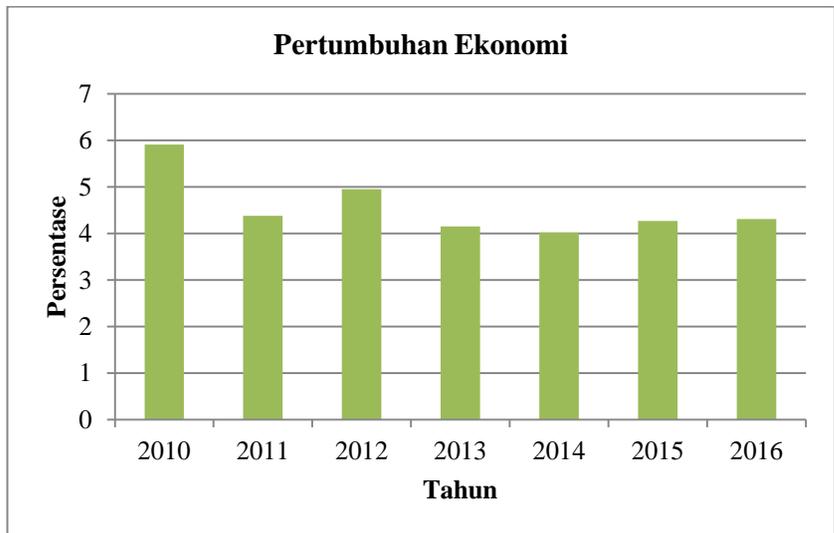
Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Aceh dari tahun 2010-2016 menunjukkan tren yang fluktuatif, tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2013 dan 2015 dengan tingkat pengangguran sebesar 10,3 % dan 9,93 %. Peningkatan jumlah pengangguran di Aceh disebabkan banyak penduduk Aceh yang bekerja di sektor informal yang sangat dipengaruhi oleh musiman dan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap secara optimal oleh pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran di Aceh pada tahun 2016 mengalami penurunan

sebesar 8,13%, namun penurunan tersebut Aceh masih menempatkan posisi keempat tingkat pengangguran, sehingga pemerintah Aceh harus meningkatkan investasi dan lapangan kerja untuk menekan tingkat pengangguran.

Keberhasilan perekonomian daerah selain dilihat dari pembangunan manusia juga dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output perkapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Upaya pemerintah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat (Amri, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antar tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah (Beik, 2016: 23). Berikut

Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh dari tahun 2010-2016.



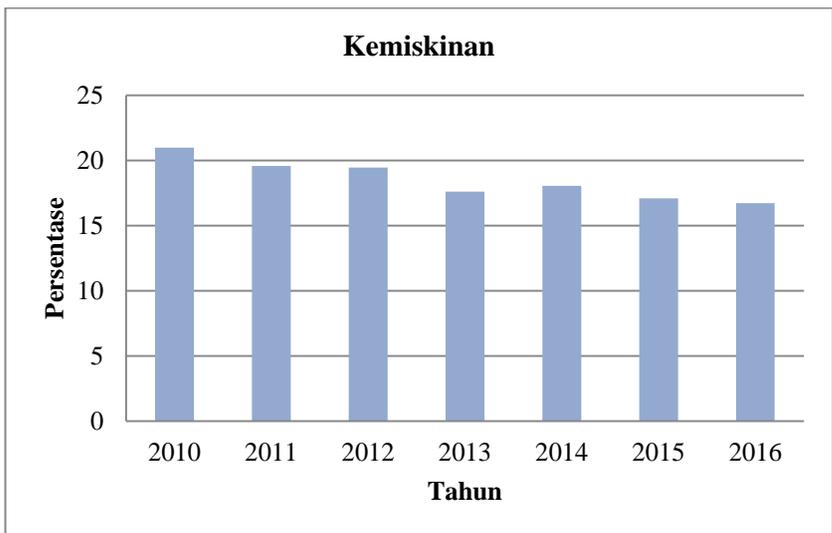
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tahun 2010-2016

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2010 sampai dengan 2011 terjadi penurunan 5,91% menjadi 4,38% kemudian naik pada tahun 2012 sebesar 4,95% kemudian turun di tahun 2013 sebesar 4,15% dan di tahun 2014 sebesar 4,02% dan kemudian pertumbuhan ekonomi Aceh naik pada tahun 2015 sebesar 4,27% dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 4,31%, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2010 sebesar 5,91%. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki

keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Pembangunan manusia dapat berkesinambungan apabila didukung dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Aceh dalam kurun waktu 2010-2016 menggambarkan bahwa Aceh memiliki pertumbuhan ekonomi yang bersifat fluktuatif, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh belum stabil. Pertumbuhan ekonomi di Aceh dari tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Gambaran persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh dari tahun 2010-2016.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 1.4
Persentase Penduduk Miskin Tahun 2010-2016

Gambar 1.4 maka terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh dari tahun 2010-2016 menunjukkan tren yang menurun, pada tahun 2010 menunjukkan persentase tertinggi pada periode tersebut yaitu sebesar 20,98% dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2013 sebesar 17,6%, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,05% dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2016 sebesar 16,73%, hal ini mengindikasikan bahwa pada 2 periode terakhir jumlah penduduk miskin terus berkurang.

Penelitian idenyi et.al (2016) menyimpulkan bahwa pembangunan manusia dalam jangka panjang terdapat hubungan yang signifikan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian Mahani, dkk (2014) menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan timbal balik. Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia, sedangkan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nindi & Odhiambo (2015) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan pengurangan kemiskinan baik dalam jangka panjang dan jangka pendek. Nyasha et. al (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Michael et. al (2016) menyimpulkan adanya hubungan searah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hussain & Iqbal, (2010) menyimpulkan bahwa adanya hubungan

kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penelitian Feriyanto (2016) menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris hubungan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan kemiskinan. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/Kota di Aceh)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran.
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan bagi para Akademisi dan ilmu pengetahuan yang ingin meneliti masalah ini dengan memasukkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi kepada para pengambil kebijakan pada pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah serta instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan

manusia, serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai hubungan jangka panjang dan jangka pendek dan hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Aceh dari tahun 2006Q1-2015Q4 yang terdapat pada 18 Kabupaten/Kota dengan menggunakan metode *Panel Vector Autoregression* yang dilanjutkan dengan *Panel Vector Error Correction Model*. Penelitian ini juga membahas teori-teori dalam perspektif ekonomi Islam tentang pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi dari skripsi dengan susunan yang sistematis dan komprehensif. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas enam subbab, pertama latar belakang yang memaparkan isu dan fenomena terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kedua, rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dibahas dalam penelitian dan dicarikan penyelesaiannya dalam penelitian ini. Ketiga dan keempat, terdiri dari tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kelima, ruang lingkup yang membahas batasan penelitian. Selanjutnya yang keenam, sistematika pembahasan yang menjelaskan arah dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka dan hasil-hasil dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian, serta pendapat para ahli yang pernah melakukan penelitian yang serupa. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga mendeskripsikan tentang operasional penelitian yang menguraikan variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat penjelasan secara singkat tentang gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran. Selanjutnya memuat tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan dari pengolahan data, yang akan menjawab jawaban dari rumusan masalah di bab I.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian yang sekaligus merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya juga ada saran serta masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini agar dapat menentukan kebijakan dalam perekonomian Aceh dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah proses peluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik (BPS, 2015).

Menurut Pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 1990 secara jelas menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan dan bukan alat pembangunan. Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Mauriza, 2013).

Konsep pembangunan manusia yang direkomendasikan oleh UNDP pada tahun 1991 mencakup empat komponen yaitu: *pertama*, kesetaraan (*equality*) yang merujuk pada kesamaan dalam memperoleh akses ke sumber daya ekonomi dan politik yang menjadi hak dasar warga negara. *Kedua*, Produktivitas (*productivity*) yang merujuk pada usaha-usaha sistematis yang bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi. Upaya ini mensyaratkan investasi di bidang sumber daya manusia, infrastruktur dan finansial guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, Pemberdayaan (*empowerment*) yang merujuk pada setiap upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara melakukan transformasi potensi kemampuan, sehingga mereka memiliki kemandirian, otonomi dan otoritas dalam melaksanakan pekerjaan dan mengatasi permasalahan sosial. *Keempat* berkelanjutan (*sustainability*) yang merujuk pada strategi dalam mengelola dan merawat modal pembangunan: fisik, manusia, finansial dan lingkungan agar bisa dimanfaatkan guna mencapai tujuan utama pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat (Sari, 2016).

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mengukur capaian pembangunan manusia memiliki komponen dasar kualitas hidup yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup (BPS 2015):

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
2. Pengetahuan (*knowledge*)

3. Standar hidup layak (*decent standart of living*)

Skor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai IPMnya dan semakin berkualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara. Demikian pula sebaliknya semakin rendah nilai IPMnya dan semakin rendah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara Berdasarkan UNDP IPM dikelompokkan menjadi 4 (kategori) yaitu (Beik, 2016: 147-148):

- 1) *Very high HDI*: untuk nilai IPM ≥ 0.800
- 2) *High HDI*: $0.700 \leq$ nilai IPM < 0.800
- 3) *Medium HDI*: $0.550 \leq$ nilai IPM < 0.700
- 4) *Low HDI* : nilai IPM < 0.550

Manfaat Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat penting IPM antara lain; *Pertama*, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). *Kedua*, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara (BPS, 2015).

Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan suatu negara. Dalam Islam Manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah

dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Keberhasilan manusia dalam menjalankan kedua tugas tersebut sangat bergantung pada jalan yang dipilih. Pilihan tersebut akan mempengaruhi potensi mana yang dapat dioptimalkan sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (۸) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (۹) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (۱۰)

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (8) Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu (9) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10)”(QS. Asy-Syams [91]: 8-10).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan manusia dengan dua potensi, yaitu potensi ketaqwaan dan potensi keburukan. Jika manusia mengambil jalan *tazkiyyah*, maka manusia akan mampu mengoptimalkan kebaikan yang dimilikinya, dan sebaliknya jika jalan *dassiyah* yang diambil maka yang mendominasi dirinya adalah keburukan. kerangka jalan yang didasarkan *tazkiyyah* didasarkan atas tiga prinsip utama yaitu: keadilan, keseimbangan dan ketundukan penuh kepada Allah (Beik, 2016: 15-16).

2.2 Pengangguran

Salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu perekonomian adalah tingkat pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama

seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*loss of output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Hal ini terutama terjadi di negara-negara maju dimana negara atau pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan tunjangan bagi para penganggur (Nanga, 2005: 249).

Sukirno (2011: 328-329) menyatakan bahwa pengangguran dapat dibedakan kedalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Macam-macam Pengangguran

Terdapat dua cara untuk menggolongkan pengangguran, yaitu pengangguran berdasarkan sumber atau penyebab yang mewujudkan pengangguran tersebut dan pengangguran berdasarkan ciri pengangguran yang wujud.

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya.

a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya

Berdasarkan penggolongan ini jenis pengangguran dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1) Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah

dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerja yang lebih baik yang sesuai dengan kualifikasi pribadi masing-masing.

2) Pengangguran siklikal

Ketika perekonomian adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru di gunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan mengurangi tenaga kerja, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran seperti ini dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini di timbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor. Kemerosotan juga akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun. Sebagian tenaga kerja terpaksa di berhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran

ini dinamakan pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena ia disebabkan oleh perubahan struktur perubahan ekonomi.

4) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi ditimbulkan karena adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Hal ini menyebabkan tenaga kerja manusia yang dibutuhkan semakin menurun.

b. Pengangguran berdasarkan cirinya (Sukirno,2011: 330):
Jika dilihat berdasarkan ciri-cirinya pengangguran dibagi menjadi empat golongan, sebagai berikut:

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama berasal dari sektor pertanian dan jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor.

Dibanyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari sebenarnya diperlukan. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Contohnya pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim

4) Setengah menganggur

Setengah menganggur yaitu pekerja-pekerja yang tidak bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin bekerja 1 hingga 2 hari seminggu atau 1 hingga 4 hari. Pekerja seperti ini digolongkan sebagai setengah mengaggur atau *underemployed*.

Islam telah memperingatkan agar manusia tidak ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu hal yang bisa menyebabkan kemiskinan, karena kemiskinan akan melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain demi kebutuhan

pribadinya, ada sebuah hadits yang mengatakan bahwa kemiskinan dekat dengan kekufuran.

Menganggur akan memberikan dampak negative, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Islam mendorong umatnya berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk baik dibidang pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja lebih baik, memiliki ketekunan dan profesional. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)

Artinya: “Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan” (QS. An-Naba [78]: 11).

Menurut Qardhawi (2005: 6-18) pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengangguran jabariyah

Suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depanannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini

tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

2. Pengangguran khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalasan-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi “sampah masyarakat”.

Pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang menurut Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu proses dimana kapasitas

produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah (Todaro & Smith, 2003: 92):

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumberdaya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, instusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Definisi ini mempunyai tiga komponen: pertama, pertumbuhan suatu bangsa terlihat meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, ketiga penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh

ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Todaro & Smith, 2003: 99).

Teori klasik membahas pertumbuhan ekonomi dengan penekanan pada akumulasi kapital dapat meningkatkan output. Asumsinya bahwa fleksibilitas harga dan upah akan menciptakan kesempatan kerja yang penuh. Model pertumbuhan klasik didasari oleh dua faktor utama, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Adam Smith mengatakan bahwa peningkatan output dan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu peningkatan spesialisasi kerja, sistem pembagian kerja dan pengguna mesin untuk meningkatkan produktivitas. Apabila ketiga metode ini dilakukan maka peningkatan akumulasi capital akan terjadi (Yunitasi, 2007).

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yang terdiri dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi mencakup sumber alam atau tanah, akumulasi modal, organisasi dan kemajuan teknologi, sedangkan faktor non ekonomi seperti sumberdaya manusia dan faktor politik dan administratif (Sembiring, 2016).

Pertumbuhan ekonomi tinggi, produksi barang dan jasa meningkat dan tingkat pengangguran yang menurun dapat meningkatkan standar hidup.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum

produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

Sukirno (2011: 429) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kekayaan sumber alam dan tanahnya.
- b. Jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c. Barang-barang modal yang tersedia.
- d. Tingkat teknologi yang digunakan.
- e. Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan perkapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk dari suatu negara pada masa tertentu. Nilainya dengan membagi nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Pendapatan perkapita dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{PDB Perkapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah Penduduk}} \quad (2.1)$$

$$\text{PNB Perkapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah Penduduk}} \quad (2.2)$$

Suatu masyarakat dipandang mengalami pertambahan dalam kemakmuran apabila pendapatan perkapita riil terus menerus bertambah dari tahun ke tahun (Sukirno, 2011: 424).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pencapaian dari sisi materi saja,

namun juga dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Apabila suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi, namun sejalan dengan itu juga memicu hilangnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka pertumbuhan ekonomi tersebut tidaklah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah (Beik, 2016: 23).

Beik (2016: 23-27) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri yaitu:

1. *Investible resource*

Segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

2. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*

Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *enterpreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Kemandirian ekonomi dapat dicapai melalui optimalisasi pemenuhan lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah.

3. Teknologi dan inovasi

Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agamayang memerintahkan agar manusia senantiasa inovatif.

2.4 Kemiskinan

Menurut Friedman (1979), kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Sementara yang dimaksud dengan basis kekuasaan sosial yaitu; *pertama*, modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan dan kesehatan. *Kedua*, sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. *Ketiga*, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi. *Keempat*, *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. *Kelima*, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan (Suyanto, 2013: 2).

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS, 2017).

Tinggi rendahnya kemiskinan disuatu Negara tergantung pada dua faktor utama, yakni: tingkat pendapatan nasional rata-rata dan lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan . Jelas bahwa setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang dicapai suatu Negara, selama distribusi pendapatan yang tidak merata, maka tingkat kemiskinan di Negara tersebut pasti akan tetap parah. Demikian pula sebaliknya, semerata apapun suatu Negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya tidak

mengalami perbaikan, maka kemelaratan juga akan semakin meluas.

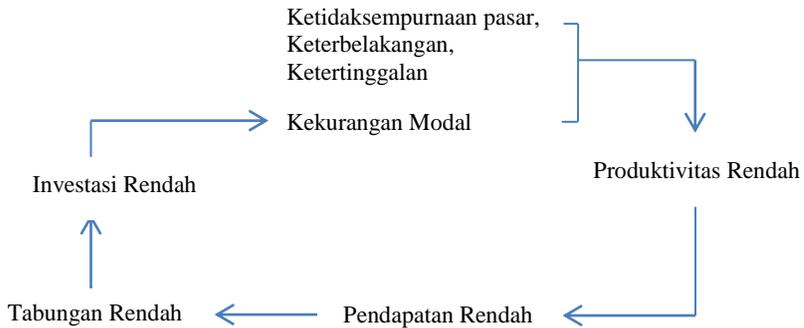
Menurut Chambers dalam Nasikun (2001), kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut, yaitu: pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, dan kesehatan pendidikan yang dioerlukan untuk bisa hidup berkelanjutan.
2. Kemiskinan Relatif, yaitu kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada dibawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan Kultural, yaitu mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan Struktural, yaitu situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber

daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi menyebabkan suburnya kemiskinan (Hidayat dkk, 2017).

Penyebab kemiskinan pada teori Nurkse yaitu teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang menyatakan ada tiga penyebab utama terjadinya kemiskinan yaitu: *pertama*, adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia, yang tercermin dari rendahnya indeks pembangunan manusia, *kedua*, ketidaksempurnaan pasar, *ketiga*, kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah yang menyebabkan tingginya angka pengangguran yang berakibat pada keterbelakangan.

Karena itu Setiap usaha memerangi kemiskinan harus diarahkan untuk memotong lingkaran kemiskinan ini. Teori ini dikemukakan oleh Ragnar Nurse (1953), yang mengatakan “*a poor country is poor because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia miskin. Berikut gambar teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) (Kuncoro, 2006: 120).



Gambar 2.1
Teori Lingkaran Kemiskinan

Kemiskinan dalam perspektif Islam penyebab kemiskinan terjadi karena perbedaan pendapatan. Keberadaan kelompok masyarakat yang berbeda-beda penghasilan sesungguhnya tidak bisa dinafikan, oleh karena itu Islam tidak berbicara upaya menghilangkan kemiskinan, namun berbicara mereduksi dan meminimalisir kemiskinan agar tercapai kehidupan yang sejahtera. Caranya adalah dengan mengembangkan saling menolong, saling bersilaturahmi dan saling bersinergi (Beik, 2016: 70).

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk sehingga akan mengalami peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Meningkatnya produktivitas dan kreativitas, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang

penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Pembangunan manusia merupakan dari pengembangan modal manusia, sedangkan perbaikan dari modal manusia tidak lepas dari kinerja ekonomi. Sehingga kinerja ekonomi dengan pembangunan manusia memiliki keterkaitan yang erat (Ranis, 2004).

Tingkat pendapatan IPM memiliki korelasi yang luas. Namun pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM. Demikian pula, perbaikan kesehatan dan pendidikan menyebabkan peningkatan IPM tidak selalu mengarah pada peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikelola dengan baik sehingga tidak ada pertumbuhan pada indikator lain (Dewi,2017)

Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia turun. Sebaliknya tingkat pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia. pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk kesehatan, pendidikan dan hidup layak (Ranis, 2004).

2.5.2 Hubungan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dua arah yang kuat. Kemiskinan berpengaruh secara signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akses modal, kualitas pendidikan dan kesehatan dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Masyarakat akan meningkat meningkatkan kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa pada suatu tahun tertentu. Sehingga menyebabkan penambahan pada faktor-faktor produksi. Dalam setiap tahun jumlah tenaga kerja bertambah karena adanya golongan penduduk yang masuk kedalam angkatan kerja. Dengan demikian tingkat pengangguran akan menurun. Menurunnya tingkat pengangguran juga akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang tidak mampu bekerja dikarenakan produktivitas kerja yang rendah. Rendahnya tingkat produktivitas dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan dan tenaga kerja, sehingga tidak memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup.

2.5.3 Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Pengangguran menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai tidak maksimal, sehingga akan menyebabkan pendapat nasional *rill* (nyata) yang dicapai oleh masyarakat rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya. Oleh karena itu kemakmuran yang dicapai oleh

masyarakat akan rendah. Kemudian pendapatan yang rendah dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga permintaan barang-barang hasil produksi berkurang, dengan demikian pertumbuhan ekonomi juga akan menurun (Jonaidi, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. perusahaan akan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika produksi meningkat sehingga kesempatan kerja juga akan meningkat dan pengangguran akan terserap.

Menurut Mankiw (2007) menyatakan bahwa perubahan persentase dalam PDB rill sama dengan 3 persen kurang 2 kali perubahan dalam tingkat pengangguran. Jika tingkat pengangguran tetap sama, PDB rill tumbuh sampai kira-kira 3 persen, pertumbuhan normal ini mengacu ke pertumbuhan populasi, akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Setiap persentase tingkat pengangguran meningkat, pertumbuhan PDB rill turun sampai 2 persen. Sehingga, jika tingkat pengangguran naik dari 6 persen menjadi 8 persen maka PDB rill turun sebesar 1 persen.

2.5.4 Hubungan Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Sukirno (2011) mengatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang

telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang rendahnya indeks pembangunan manusia karena tidak dapat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk dan kekacauan politik dan sosial berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan indeks pembangunan manusia dalam jangka menengah sampai jangka panjang.

Todaro (2003) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran dalam membentuk kemampuan negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Dengan teratasinya tingkat pengangguran maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pengeluaran rumah tangga.

2.5.5 Hubungan Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu pengangguran, pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan masyarakat. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperlukan upaya pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak dari kemiskinan dapat memengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya

yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar (Sukmaraga,2011).

Kanbur dan Squire (dalam Franciari 2012) menyatakan bahwa tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang.

2.5.6 Hubungan Pengangguran dan kemiskinan

Hubungan pengangguran dan kemiskinan, ketika masyarakat suatu daerah sudah bekerja menggambarkan bahwa masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahteraan tinggi, namun ketika didalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur secara langsung akan mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Menurut Kuncoro (2006) ada tiga masalah pokok yang harus diperhatikan yaitu tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan dalam berbagai bidang. Ketiga masalah pokok tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu sama lain. Tingginya tingkat kemiskinan dikarenakan banyaknya

pengangguran yang kemudian berdampak pada ketimpangan dalam berbagai bidang. Timbulnya kemiskinan dikarenakan rendahnya kemampuan masyarakat mengakses lapangan kerja dan sedikitnya peluang masyarakat untuk mendapat kesempatan kerja dan sedikitnya peluang masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian Idenyi et al. (2016) menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan yang signifikan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penelitian Davies (2009) menyimpulkan bahwa bagi Negara berpenghasilan rendah pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki dampak positif terhadap IPM, belanja investasi yang tidak signifikan memiliki dampak negatif terhadap IPM sampai jangkauan investasi tercapai. Sehingga ukuran optimal pemerintah sehubungan dengan IPM secara signifikan lebih besar daripada ukuran optimal pemerintah sehubungan dengan ukuran PDB.

Penelitian Mahani, dkk. (2014) menyimpulkan bahwa hubungan antar pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan timbal balik. Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia, sedangkan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

Penelitian Feriyanto, (2016) menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Nur Baeti, (2013) menyimpulkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah baik secara persial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Nindi & Odhiambo (2015) pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan pengurangan kemiskinan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Ginting & Galuh (2013) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Michael et.al, (2016) menyimpulkan bahwa adanya hubungan searah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan kausalitas berjalan dari pertumbuhan ekonomi hingga pengangguran. Hussain & Iqbal, (2010) menyimpulkan bahwa adanya hubungan kausalitas jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. C.Aye, (2013) menyimpulkan tidak hubungan jangka panjang antara keuangan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Namun pada jangka pendek memiliki hubungan satu arah (*unidirectional causality*) antara keuangan pertumbuhan dan kemiskinan. Nyasha et al, (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Sedangkan pada jangka panjang terdapat hubungan satu arah (*unidirectional causality*) dari pertumbuhan ekonomi ke kemiskinan.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil
1	<i>Analysis Of The Relationship Between Human Capital Development And Economic Growth In Nigeria</i> (Idenyi et al., 2016)	Mengetahui hubungan jangka panjang dan signifikan antara pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria.	Dalam jangka panjang terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria yang dibuktikan dengan oleh metode <i>Johansen Co-Integration</i> .
2	Analisis Hubungan Kausalitas Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Sumatera Utara (Mahani, dkk, 2014)	Mengetahui Hubungan Kausalitas Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Sumatera Utara	Hubungan antar pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan timbal balik. Pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia, sedangkan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.
3	Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap	Mengetahui hubungan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran	Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun

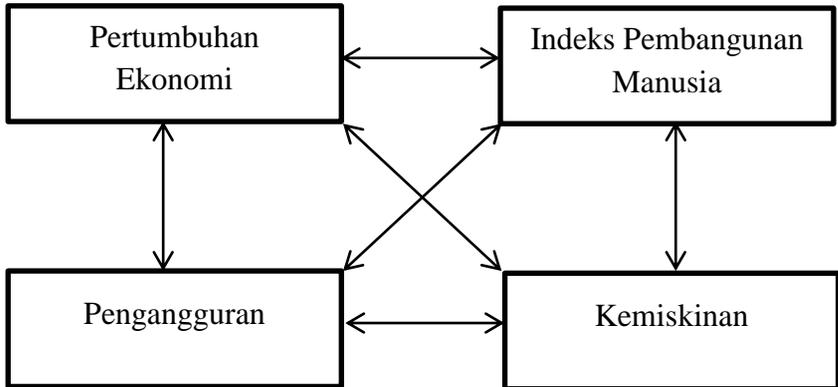
Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Tujuan	Hasil
	pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah (Nur Baeti, 2013)	pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah	simultan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
4	<i>A Coherent Relationship between Economic Growth and Unemployment: An Empirical Evidence from Pakistan</i> (C.Aye, 2013)	Mengetahui hubungan kausalitas jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Pakistan	Terdapat hubungan kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran
5	<i>Poverty and Economic Growth in Ethiopia: A Multivariate Causal Linkage</i> (Nyasha et al, 2017)	Mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di Ethiopia	Terdapat hubungan kausalitas jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Sedangkan pada jangka panjang terdapat hubungan satu arah (<i>unidirectional causality</i>) dari pertumbuhan ekonomi ke kemiskinan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan manfaat dari tinjauan dan kajian-kajian teori yang sudah dibahas diatas, maka dapat diuraikan kerangka berfikir

mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran. Kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis ialah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Kerangka berfikir diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_{0,1}: Tidak ada hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi

H_{1,1}: Ada hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi

H_{0,2}: Tidak ada hubungan kausalitas antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

H_{1,2}: Ada hubungan kausalitas antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

- H_{0.3}: Tidak ada hubungan antara kausalitas pengangguran dan pertumbuhan ekonomi
- H_{1.3}: Ada hubungan kausalitas antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi
- H_{0.4}: Tidak ada hubungan kausalitas antara pengangguran dan indeks pembangunan manusia
- H_{1.4}: Ada hubungan kausalitas antara pengangguran dan indeks pembangunan manusia
- H_{0.5}: Tidak ada hubungan kausalitas antara kemiskinan dan indeks pembangunan manusia
- H_{1.5}: Ada hubungan kausalitas antara kemiskinan dan indeks pembangunan manusia
- H_{0.6}: Tidak ada hubungan kausalitas antara pengangguran dan kemiskinan
- H_{1.6}: Ada hubungan kausalitas antara pengangguran dan kemiskinan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar bagian dan fenomena tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Abdullah & Saibani, 2014: 31). Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka yang memungkinkan di analisis melalui pendekatan statistik (Hadi & Widyarini, 2009: 68)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013: 148). Data sekunder dengan kata lain merupakan data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya atau mengambil data yang sudah tersedia di instansi- instansi tertentu dalam bentuk laporan. Data sekunder yang digunakan dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara data seri waktu (*time series*) selama periode 2006Q1 – 2015Q4 dengan data kerat silang (*cross section*) untuk Kabupaten/Kota Provinsi Aceh sebanyak 18 kabupaten/kota.

Data ini diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Aceh, data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode 2006 - 2015.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Data tahunan Provinsi Aceh menurut kabupaten/ kota berupa data PDRB menurut harga konstan tahun 2000, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka selama periode 2006 sampai dengan 2015.
2. Studi kepustakaan guna memperoleh data yang relevan dengan penelitian, seperti dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya serta literatur lainnya yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Produk Domestik Bruto

PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi disebut juga dengan pendapatan domestik regional bruto. Menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah

seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran (BPS,2017).

Penelitian ini menggunakan PDRB Perkapita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh berdasarkan harga konstan 2000 tahun 2006-2015 yang diukur dengan satuan juta rupiah.

3.4.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Manfaat dari IPM dapat mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah dan sebagai ukuran kinerja pemerintah dan salah satu alat ukur penentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut (BPS, 2017):

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ pendidikan} \times I \text{ pengeluaran}} \times 100 \quad (3.1)$$

Indeks pembangunan manusia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh selama periode 2006-2015 dalam bentuk persen.

3.4.3 Kemiskinan

Menurut BPS untuk mengukur kemiskinan menggunakan pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, sehingga kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Untuk mengukur tingkat kemiskinan menggunakan rumus sebagai berikut (BPS, 2017) :

$$\text{Tingkat kemiskinan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Miskin}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Tingkat kemiskinan yang diukur dalam penelitian ini dengan melihat jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk di setiap kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2006-2015 dalam bentuk persen.

3.4.4 Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Untuk mengukur tingkat pengangguran dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) yaitu persentase penduduk pencari pekerjaan (yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, yang tidak bekerja tetapi bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan, yang sudah mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja)

terhadap angkatan kerja. (BPS, 2014). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran sebagai berikut:

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \% \quad (3.3)$$

Persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam penelitian menggunakan data selama periode 2006-2015 di kabupaten/kota provinsi Aceh dalam bentuk persen.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Singkatan	Nama Variabel
Endogen	EG	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)
	HDI	Indeks Pembangunan Manusia (%)
	POV	Kemiskinan (%)
	UNEM	Pengangguran (%)

3.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode analisis *Panel Vector Autoregression* (PVAR) yang dilanjutkan dengan *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) apabila data tidak stasioner pada level dan terkointegrasi. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran, tanpa diawali dengan argumentasi

variabel independen dan variabel independen antar variabel tersebut, dan data yang digunakan adalah data panel, maka model VAR yang digunakan adalah VAR data panel yang selanjutnya disebut *Panel Vector Autoregression (PVAR)*

Secara sistematis tahapan analisis data dimulai dari uji akar unit (stasioneritas data), penentuan panjang lag optimum, uji kointegrasi, estimasi persamaan PVAR/ PVECM, uji stabilitas model hingga uji kausalitas dengan menggunakan metode *granger causality test*.

3.5.1 Uji Stasioneritas Data

Data ekonomi *time series* umumnya bersifat stokastik atau memiliki tren yang tidak stasioner, artinya data tersebut memiliki akar unit. Data yang tidak stasioner akan menyebabkan regresi lancung (*Spurious regression*), akibatnya estimasi yang dihasilkan akan tidak akurat. Untuk dapat mengestimasi suatu model menggunakan data tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengujian stasioneritas data atau dikenal dengan *unit root test*, dengan menggunakan metode *Levin, Lin, & Chu (LLC) test*, *Im, Pesaran, Shin (IPS) test*, *Augmented Dickey-Fuller (ADF) test*, *Philips Perron test* (Amri, 2016).

Uji ini dilakukan untuk mengatasi kemungkinan adanya autokorelasi pada *error term* dengan menambahkan *lag* dari bentuk *difference* dari variabel dependen.

3.5.2 Penentuan Panjang Lag Optimum

Pemeriksaan *lag* digunakan untuk menentukan panjang *lag* optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menentukan estimasi parameter untuk model PVAR. Hal ini disebabkan karena estimasi hubungan kausalitas dan PVAR sangat peka terhadap panjang lag. Lag optimal merupakan jumlah lag yang memberikan pengaruh yang signifikan sehingga perlu untuk melihat data kemudian menentukan ketepatan panjang lag. Untuk menentukan panjang lag optimal pada model PVAR dapat menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC) dan *Schwarz Information Criterion* (SIC) pemilihan order lag p dapat menggunakan informasi sebagai berikut (Sinay, 2014)

Akaike Information Criteria (AIC)

$$AIC(p) = \log \det ((\sum_u(p))) + \frac{2pk^2}{T} \quad (3.5)$$

Schwarz Information Criterion (SIC)

$$SIC(p) = \log \det ((\sum_u(p))) + \frac{2pk^2}{T} \quad (3.6)$$

Keterangan: T ; ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel endogen. p ; Nilai *lag* dipilih sebagai nilai p^* yang meminimumkan kriteria informasi dalam interval $1, \dots$, yang diamati. Lag yang optimum didasarkan atas nilai *AIC* dan *SIC* yang paling kecil.

3.5.3 Uji Stabilitas

Uji stabilitas digunakan untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi PVAR/ PVECM yang telah dibentuk maka dilakukan

pengecekan kondisi PVAR/ PVECM *stability* berupa *roots of characteristic polynomial*. Suatu sistem PVAR/ PVECM dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu.

3.5.4 Uji Kointegrasi

Metode kointegrasi dapat menggunakan metode Panel kointegrasi *Fisher Johansen*. Metode ini digunakan untuk memperoleh hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang telah memenuhi syarat dalam semua integrasi yaitu dimana semua variabel telah stationer pada derajat yang sama. Jika fenomena stasioneritas berada pada tingkat *first difference* atau $I(1)$, maka perlu dilakukan pengujian untuk melihat kemungkinan terjadi kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel yang diobservasi (Ekananda, 2015: 418-419).

3.5.5 Estimasi PVAR/ PVECM

Model *Vector Autoregressive* (VAR) biasanya digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel-variabel runtut waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Penggunaan VAR untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel dalam sistem dengan menambahkan *intercept*. Metode ini mulai dikembangkan oleh Sims pada tahun 1980, yang mengasumsikan bahwa semua variabel dalam model bersifat endogen (ditentukan dalam model)

sehingga metode ini disebut sebagai model yang ateoritis (tidak berdasarkan teori). (Ekananda, 2015: 433)

Pendekatan *Panel Vector Autoregression* (PVAR) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan VAR individu. Pertama, dapat menganalisa pengaruh waktu dan wilayah, Kedua dapat memodelkan hubungan antar wilayah, karena pendekatan panel menangkap heterogenitas antar wilayah. Berikut adalah Model PVAR (Bouvet et al, 2013):

$$Z_{it} = A(L) Z_{it-1} + e_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan: Z_{it} : Variabel Endogen; $A(L)$: polinomial di operator *lag*; i : wilayah ; t : waktu.

Salah satu kegunaan pengujian stasioneritas dan kointegrasi untuk menentukan metode VAR yang akan digunakan untuk mengestimasi hubungan antar variabel stasioner atau tidak stasioner pada tingkat level. jika data stasioner pada *first differences* dan *second differences* kemudian terdapat kointegrasi maka dapat menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM).

Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran dilakukan dengan menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan pengembangan model VAR untuk menganalisis lebih mendalam dalam mempertimbangkan adanya perilaku data yang tidak stasioner pada level. Agar analisis yang tidak dihasilkan dari regresi yang spurior maka variabel dalam model VAR di diferensi

pada tingkat 1 agar diperoleh data yang stasioner. Analisis VECM mempertimbangkan adanya fluktuasi data disekitar tren jangka panjang sehingga model VECM digunakan untuk menganalisis adanya koreksi pada variabel dependen akibat adanya ketidakeimbangan pada beberapa variabel (Ekananda, 2015: 464-465).

$$\begin{aligned} \Delta EG_{it} = & \alpha_0 + \sum_{j=1}^n \beta_{1j} \Delta EG_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{2j} \Delta HDI_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{3j} \\ & \Delta POV_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{4j} \Delta UNEM_{i,t-j} + \gamma e_{i,t-j} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (3.5)$$

$$\begin{aligned} \Delta HDI_{it} = & \alpha_0 + \sum_{j=1}^n \beta_{1j} \Delta HDI_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{2j} \Delta EG_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{3j} \\ & \Delta POV_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{4j} \Delta UNEM_{i,t-j} + \gamma e_{i,t-j} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (3.6)$$

$$\begin{aligned} \Delta POV_{it} = & \alpha_0 + \sum_{j=1}^n \beta_{1j} \Delta POV_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{2j} \Delta EG_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{3j} \\ & \Delta HDI_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{4j} \Delta UNEM_{i,t-j} + \gamma e_{i,t-j} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (3.7)$$

$$\begin{aligned} \Delta UNEM_{it} = & \alpha_0 + \sum_{j=1}^n \beta_{1j} \Delta UNEM_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{2j} \Delta EG_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{3j} \\ & \Delta HDI_{i,t-j} + \sum_{j=1}^n \beta_{4j} \Delta POV_{i,t-j} + \gamma e_{i,t-j} + \varepsilon_{it} \end{aligned} \quad (3.8)$$

Keterangan:

ΔEG_{it} : Variabel pertumbuhan ekonomi pada *first difference*

ΔHDI_{it} : Variabel indeks pembangunan manusia pada *first difference*

ΔPOV_{it} : Variabel kemiskinan pada *first difference*

$\Delta UNEM_{it}$: Variabel pengangguran pada *first difference*

i : Kabupaten/kota, t : kuartal, α dan β : Konstanta, ε : stochastic error term

3.5.6 Uji Kausalitas

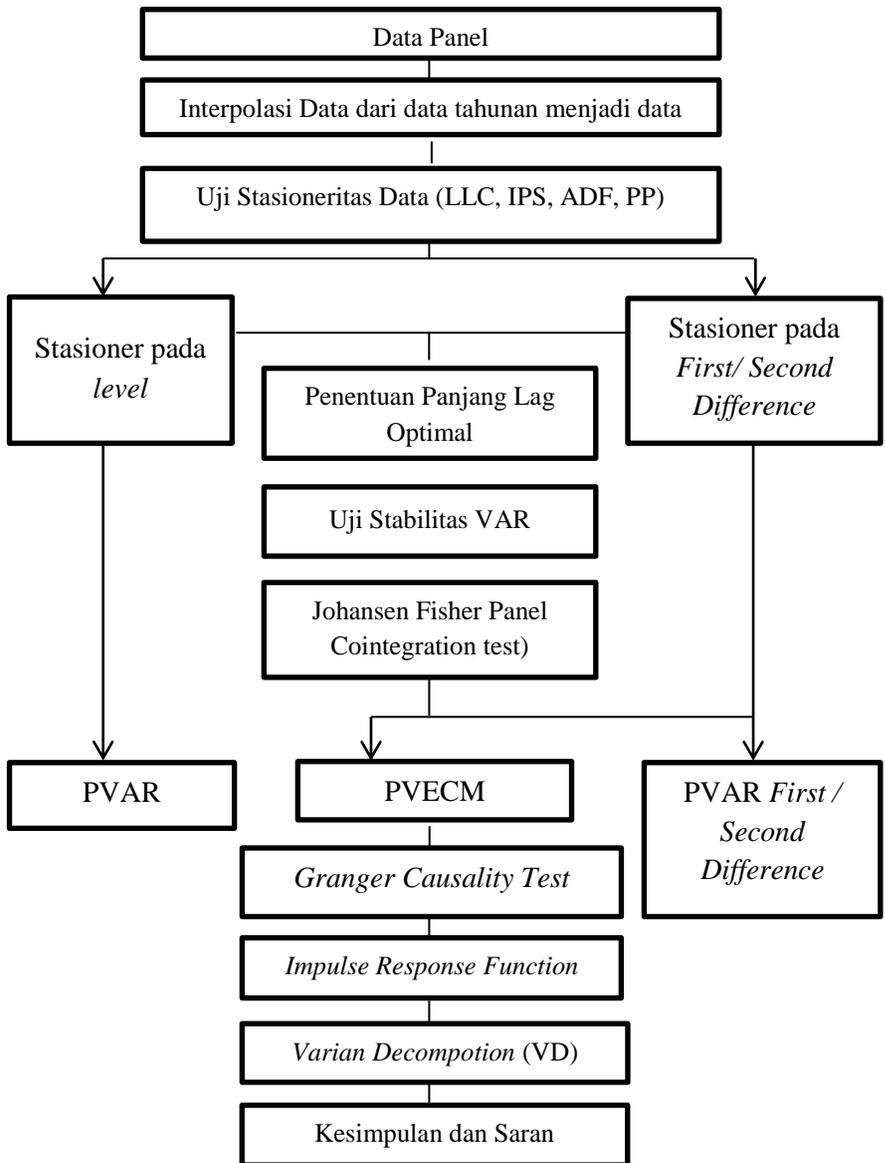
Analisis yang berkaitan dengan model PVAR/ PVECM untuk mencari hubungan sebab akibat atau uji kausalitas antar variabel endogen (*dependent/* terikat) didalam model PVAR/PVECM. Hubungan sebab akibat ini bisa di uji dengan menggunakan uji kausalitas Granger.

3.5.7 Impulse Response Function

Impulse Response Function (IRF) pada VECM mirip dengan proses yang berlaku pada VAR, namun dengan kondisi adanya faktor koreksi dan hubungan kointegrasi. Analisis IRF untuk VECM hanya terbatas pada *shock residual* dan *shock cholesky decomposition*. Analisis IRF digunakan untuk memeriksa respon dari variabel tertentu terhadap variabel lain akibat dari *shock* yang diberikan didalam persamaan. IRF juga menjelaskan seberapa lama variabel kembali ke titik keseimbangan setelah terjadi *shock* pada variabel lain (Amri & Nazamuddin, 2018).

3.5.8 Variance Decompositions

Variance Decompositions (VD) berfungsi untuk menganalisis seberapa besar guncangan dari sebuah variabel mempengaruhi variabel lain dan menganalisis seberapa besar varian variabel dijelaskan oleh variabel itu sendiri (Amri & Nazamuddin, 2018), mengenai tahapan pengolahan dari analisis data untuk lebih jelasnya ditunjukkan dalam gambar 3.1



Sumber: Ascarya, et.al (2008)

Gambar 3.1
Tahapan Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

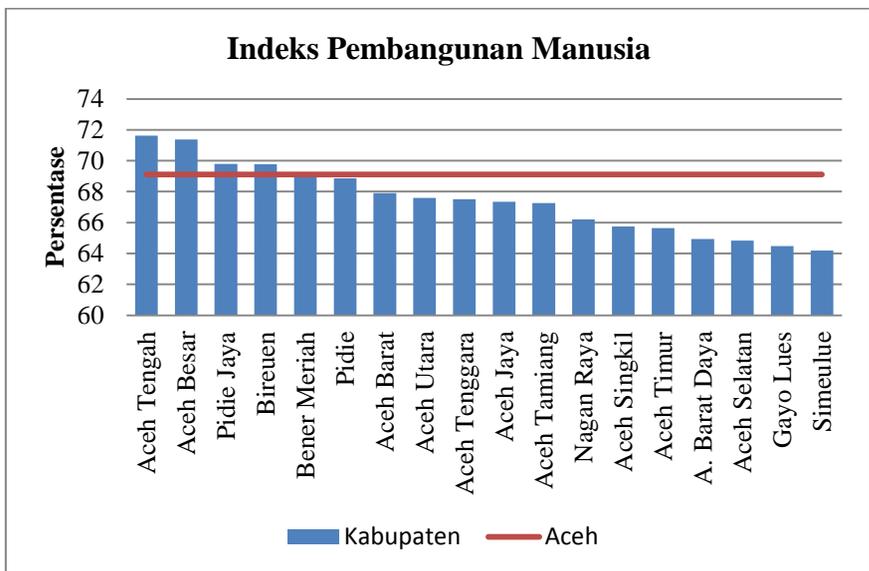
4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di Aceh Tahun 2006-2015

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Pembangunan di suatu negara atau daerah ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatkan produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan pada tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2006-2015 Kabupaten Aceh Tengah menempati posisi pertama dengan capaian IPM tertinggi di Provinsi Aceh sebesar 71.63%. Artinya tingkat kualitas hidup masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dalam hal pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan telah baik. Kabupaten Aceh Tengah merupakan kabupaten yang melakukan pemekaran wilayah, pemekaran ini memberikan peluang dan tantangan pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien namun disisi lain pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat IPM di Kabupaten Aceh Tengah setelah terjadinya pemekaran wilayah cenderung meningkat setiap tahunnya. UNDP membedakan tingkat IPM berdasarkan empat

klasifikasi yaitu *low* (IPM kurang dari 50), *lower medium* (IPM antara 50 s/d 65,99), *upper medium* (IPM antara 65,99 s/d 79,99) dan *high* (IPM ke atas). Rata-rata persentase IPM pada periode 2006-2015 berada pada kategori *Upper-medium*. Kemudian diikuti Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Bireuen dengan masing-masing daerah sebesar 71,37%, 67,79% dan 69,78%, rata-rata keempat kabupaten tersebut berada pada posisi diatas IPM Aceh sebesar 69,11%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

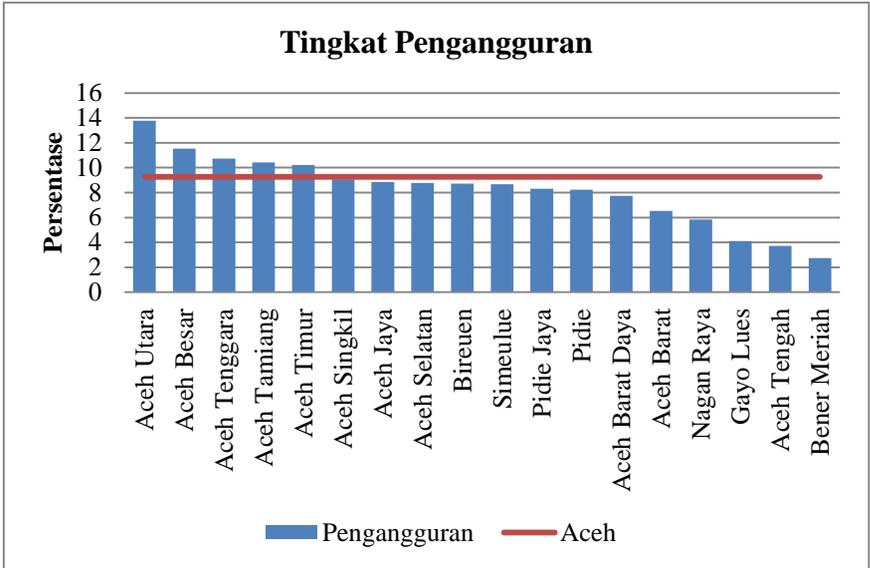
Gambar 4.1
Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh
Tahun 2006-2015

Hal ini mencerminkan bahwa kinerja pemerintah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik baik dalam dibidang pendidikan dan kesehatan membaik.

Kabupaten Simeulu dan Gayo lues merupakan kabupaten dengan tingkat indeks pembangunan manusia terendah dengan masing-masing daerah memiliki persentase sebesar 64.47 persen dan 64.18 persen. Tingkat indeks pembangunan manusia di kabupaten simeulu berada dibawah rata-rata IPM di Aceh.

4.1.2 Rata-rata Pengangguran Aceh Tahun 2006-2015

Pengangguran adalah suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*loss of output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*human misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumberdaya ekonomi. Disamping memperkecil *output*, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Pengangguran juga merupakan permasalahan dalam masyarakat karena jika pengangguran meningkat maka sumber daya manusia tidak berdayakan sehingga tingkat pendapatan masyarakat akan menurun. Berikut gambaran rata-rata pengangguran di Provinsi Aceh dari tahun 2006-2015.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 4.2
Rata-rata Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 2006-2015

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat pengangguran pada tahun 2006-2015 yang berada diatas garis rata-rata tingkat pengangguran di Aceh adalah Kabupaten Aceh Utara dengan nilai rata-rata sebesar 13,78% dari total penduduk Aceh (4.182.116 jiwa). mengindikasikan bahwa Kabupaten Aceh Utara merupakan kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi, hal ini disebabkan banyaknya tenaga kerja yang tertampung namun tidak tersedianya lapangan pekerjaan sehingga tingginya tingkat pengangguran juga disebabkan kurangnya aktivitas ekonomi pada sektor pertanian sedangkan mayoritas penduduk kabupaten tersebut bekerja pada sektor pertanian, untuk menekan angka pengangguran maka pemerintah

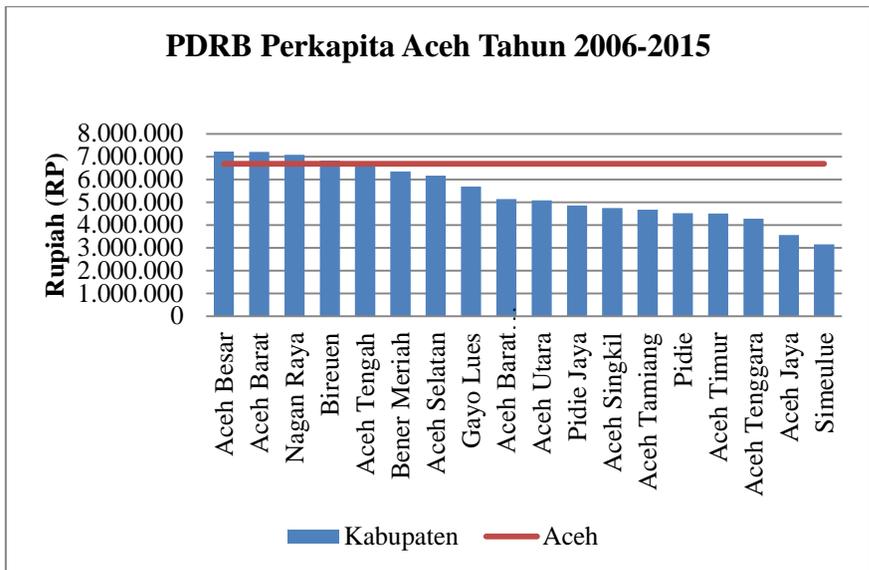
harus memperhatikan lapangan pekerjaan pada sektor tersebut sehingga tingkat pengangguran berkurang, kemiskinan akan menurun dan pertumbuhan ekonomi akan bergerak positif.

Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Timur yang tingkat penganggurannya berada dibawah garis rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Tingkat pengangguran terendah dari rata-rata tingkat pengangguran di provinsi Aceh yaitu Kabupaten Bener Meriah dengan nilai sebesar 2,75%. Rendahnya tingkat pengangguran dikarenakan masyarakat masih mengandalkan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama dengan potensi sumber daya alam yang tersedia.

4.1.3 Rata- rata Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Tahun 2006-2015

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan dengan memperhatikan kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan dalam bentuk pertumbuhan PDB dan PDB perkapita. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini di representasikan berdasarkan PDRB perkapita. PDRB perkapita mencerminkan pendapatan rata-rata setiap individu di suatu daerah yang menggambarkan tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk disuatu daerah, maka tingkat kesejahteraan penduduk diwilayah tersebut

semakin baik. Penelitian ini menggunakan PDRB perkapita untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Berikut gambaran rata-rata pertumbuhan ekonomi di Aceh dari tahun 2006-2015.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 4.3
Rata-rata PDRB Perkapita Provinsi Aceh Tahun 2006-2015

Berdasarkan Gambar 4.3 maka terlihat bahwa PDRB perkapita kabupaten di provinsi Aceh tidak memiliki perbedaan yang signifikan antar Kabupaten/Kota. Hanya 4 kabupaten yang memiliki pendapatan perkapita diatas rata-rata Provinsi Aceh, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Bireuen. Pada sisi lain, ada 14 kabupaten dengan pendapatan perkapita dibawah rata-rata provinsi Aceh.

Rata-rata PDRB perkapita Provinsi Aceh selama periode 2006-2015 adalah sebesar Rp 6.681.432 per orang. Kabupaten Aceh Besar merupakan Kabupaten dengan PDRB Perkapita tertinggi selama periode 2006-2015 yaitu sebesar Rp 7.225.068 hal ini dikarenakan Kabupaten Aceh Besar merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian yang luas sehingga sektor pertanian merupakan sektor unggulan selain perkebunan, perternakan, kehutanan, pariwisata dan perikanan didukung dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah seperti menggalakkan tanaman pangan. Meningkatnya program yang dilaksanakan oleh pemerintah maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang mayoritas mata pencariannya dibidang pertanian, sehingga peningkatan tersebut dapat menunjang peningkatan ekonomi. Ketika perekonomian meningkat maka akan mencerminkan kesejahteraan suatu daerah.

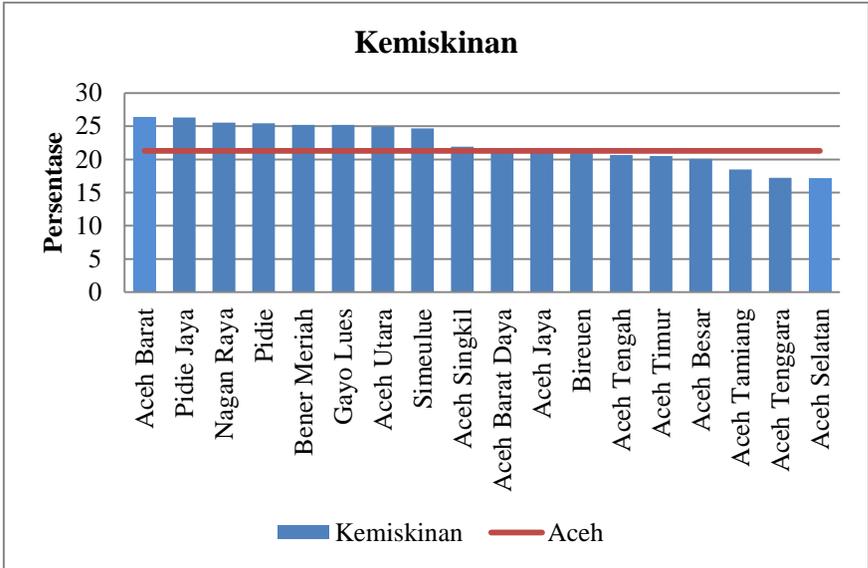
Rata-rata PDRB perkapita Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 7.209.559, Kabupaten Nagan Raya sebesar Rp 7.083.377 dan Kabupaten Bireuen sebesar Rp 6.829.675. Ketiga kabupaten tersebut masih memiliki keunggulan dalam sektor pertanian dan rata-rata masyarakat juga bermata pencarian sebagai petani. Hal ini sangat membantu perekonomian Aceh sehingga pemerintah berupaya meningkatkan program-program unggulan terutama dalam bidang pertanian seperti bantuan bibit unggul, menempatkan penyuluh di setiap desa agar tujuan tersebut tercapai sesuai dengan

harapan, sehingga dapat meningkat PDRB perkapita kabupaten/kota dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Simeulu, Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Aceh Tenggara merupakan 3 Kabupaten dengan PDRB perkapita terendah dengan masing-masing sebesar Rp 3.150.632, Rp 3.560.026, dan Rp 4.277.938 per orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk secara umum di ketiga daerah ini merupakan yang terburuk di provinsi Aceh.

4.1.4 Rata-rata Persentase Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2006-2015

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi permintaan. Tinggi rendahnya kemiskinan di suatu negara tergantung pada tingkat pendapatan nasional rata-rata dan lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensial dan menjadi salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan paling tidak dapat dikurangi. Berikut ini gambaran rata-rata persentase kemiskinan di Provinsi Aceh dari tahun 2006-2015.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Gambar 4.4
Rata-rata Persentase Kemiskinan Provinsi Aceh
Tahun 2006-2015

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di Aceh tahun 2006-2015 sebesar 21,3% dari total jumlah penduduk Aceh (4.182.116 jiwa). Kabupaten Aceh Barat adalah kabupaten yang memiliki rata-rata persentase kemiskinan tertinggi sebesar 26,33%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian sehingga masyarakat nya berada dalam kondisi menengah kebawah, sehingga pemerintah seharusnya memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat terutama yang bekerja disektor pertanian dengan meningkatkan program-program dalam sektor tersebut akan meningkatkan

perekonomian dan dapat mengurangi kemiskinan di kabupaten Aceh Barat.

Beberapa kabupaten lainnya yang berada diatas garis rata-rata tingkat kemiskinan di Aceh yaitu Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Simeulu dan Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan rendahnya pendapatan masyarakat.

Terdapat 3 kabupaten yang memiliki nilai rata-rata yang sejajar dengan garis rata-rata tingkat kemiskinan di Aceh yaitu kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Bireun dengan persentase sebesar 21,3%. Kemudian kabupaten yang berada dibawah garis rata-rata kemiskinan di Aceh terdapat 6 kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian diikuti dengan kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan terendah yaitu Kabupaten Aceh Selatan dengan nilai rata-rata tingkat kemiskinan yaitu sebesar 17,19%. Tingkat kemiskinan yang rendah menunjukkan bahwa meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan rendahnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan di dukung dengan program pemerintah yaitu Program Kesejahteraan Masyarakat.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan inferensia *Panel Vector Autoregression* (P-VAR), yaitu memproyeksi setiap variabel dalam runtut waktu maupun wilayah dan menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut (Bouvet et. al, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan sebelumnya telah melakukan interpolasi data. Interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentang waktu yang besar ke data yang memiliki rentang waktu yang lebih kecil. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diinterpolasikan dari data tahunan menjadi data kuartal selama sepuluh tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian pada umumnya cenderung mempunyai tren yang akan menyebabkan data tidak stasioner. Data yang tidak stasioner akan menyebabkan regresi lancung (*spurious regression*), akibatnya estimasi yang dihasilkan akan tidak akurat, untuk mendapatkan estimasi yang baik maka data yang digunakan harus stasioner. Sehingga langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah dengan melakukan uji akar unit (*unit root test*). Metode yang digunakan yaitu *Levin Lin & Chu* (LLC), *Im Pesaran Shin* (IPS), *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dan *Philips-Perron*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Stasioneritas Data Metode Levin, Lin & Chu Test
dan Im, Pesaran & Shin Test

Variabel	Level		Diferensiasi		Keterangan	
	<i>P-Value</i>		<i>P-Value</i>		LLC Test	IPS Test
	LLC Test	IPS Test	LLC Test	IPS Test		
EG	0.0125	0.0000	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde 0	Stasioner Pada Orde 0 dan II
HDI	0.8945	0.7775	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde II	Stasioner Pada Orde II
POV	0.2511	0.9967	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde I	Stasioner Pada Orde II
UNEM	0.9817	0.5755	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde II	Stasioner Pada Orde II

Sumber: Data Sekunder diolah (2018)

Keterangan: EG (*Economic Growth*); HDI (*Human Development Index*); POV (*Poverty*); UNEM (*Unemployment*)

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan menggunakan metode *Levin, Lin & Chu Test* dan *Im, Pesaran & Shin Test* dapat dilihat bahwa data EG, HDI, POV dan UNEM dengan merupakan data-data yang mengandung akar unit pada orde 0 (*level*) atau tidak stasioner pada orde 0 (*level*). Hal ini dapat dilihat pada saat orde 0 (*level*), *p-value* untuk masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ini artinya menerima hipotesis H_0 yaitu terdapat akar unit pada data atau data tidak stasioner. Akibatnya, data perlu di diferensiasi agar mendapatkan stasioner. Setelah dilakukan diferensiasi menunjukkan bahwa variabel EG, HDI, UNEM stasioner pada orde

II (*second differences*) di *Levin, Lin & Chu test* dan *Im, Pesaran & Shin Test*. Sedangkan variabel POV stasioner pada orde I (*first differences*) di *Levin, Lin & Chu test* dan stasioner pada orde II (*second differences*) di *Im, Pesaran & Shin Test*. Hal ini dapat dilihat bahwa *p-value* untuk masing-masing variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ artinya menolak hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat akar unit pada data atau data sudah stasioner. Selanjutnya data akan diuji dengan metode *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* dan *Philips-Perron Test* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioneritas Data Metode *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* dan *Philips-Perron Test*

Variabel	Level <i>P-Value</i>		Diferensiasi <i>P-Value</i>		Keterangan	
	ADF Test	Phillips Perron Test	ADF Test	Phillips Perron Test	ADF Test	Phillips Perron Test
EG	0.0005	0.0000	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde 0 dan II
HDI	0.0028	0.0000	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde 0 dan II
POV	0.9984	1.0000	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde II	Stasioner Pada Orde II
UNEM	0.0002	0.1577	0.0000	0.0000	Stasioner Pada Orde 0 dan II	Stasioner Pada Orde II

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Keterangan: EG (*Economic Growth*); HDI (*Human Development Index*); POV (*Poverty*); UNEM (*Unemployment*)

Berdasarkan Tabel 4.2 dengan menggunakan metode *ADF test* dan *Philips Perron test* dapat dilihat bahwa data EG, HDI, POV dan UNEM merupakan data-data yang mengandung akar unit pada orde 0 (*level*) atau tidak stasioner pada orde 0 (*level*). Hal ini dapat dilihat pada saat orde 0 (*level*), *p-value* untuk masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ini artinya menerima hipotesis H_0 yaitu terdapat akar unit pada data atau data tidak stasioner. Akibatnya, data perlu di diferensiasi agar mendapatkan stasioner. Setelah dilakukan diferensiasi menunjukkan bahwa semua variabel diferensiasi pada orde II (*second differences*) hal ini dapat dilihat bahwa *p-value* untuk masing-masing variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ artinya menolak hipotesis H_0 yaitu tidak terdapat akar unit pada data atau data sudah stasioner. Dapat disimpulkan bahwa semua data pada empat variabel yaitu EG, HDI, POV, dan UNEM sudah stasioner pada orde II (*second differences*).

4.2.2 Penentuan Panjang Lag

Estimasi model VAR dimulai dengan menentukan berapa panjang lag yang tepat dalam model VAR. Penentuan panjangnya lag optimal merupakan hal penting dalam pemodelan VAR. Jika lag optimal yang dimasukkan terlalu pendek maka dikhawatirkan tidak dapat menjelaskan kedinamisan secara menyeluruh. Namun, lag optimal yang terlalu panjang akan menghasilkan estimasi yang tidak efisien karena berkurang *degree of freedom* (Basuki, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini sangat perlu untuk mengetahui lag optimal sebelum melakukan estimasi VAR.

Tabel 4.3
Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LR	FPE	AIC	SC	HQ
1	170.0502	21208953	28.22144	28.36578	28.27758
2	9.091671	22013164	28.25865	28.51846	28.35970
3	130.4763	18655142	28.09312	28.46839	28.23907
4	4114.708*	19505.96*	21.22993*	21.72067*	21.42080*

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Keterangan: tanda * lag optimal yang diajukan

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Lag 4 memiliki nilai *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information* (HQ) terkecil. Artinya pengaruh optimal variabel terhadap variabel lain terjadi dalam horizon waktu 4 periode. Hal ini menunjukkan bahwa lag 4 akan digunakan untuk proses estimasi parameter *Vector Error Correction Model* (VECM).

4.2.3 Uji Kointegrasi Metode Johansen Fisher

Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang, yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini atau tidak. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan *Johansen Fisher Panel Cointegration Test*. Suatu persamaan dikatakan terkointegrasi pada nilai *probability* yang dihasilkan *At most 1*, *At most 2*, dan *At most 3* dengan ketentuan apabila nilai *probability* lebih besar dari 0.05 berarti tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Sebaliknya jika

nilai *probability* lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat kointegrasi antar variabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kointegrasi *Johansen Panel Cointegration*

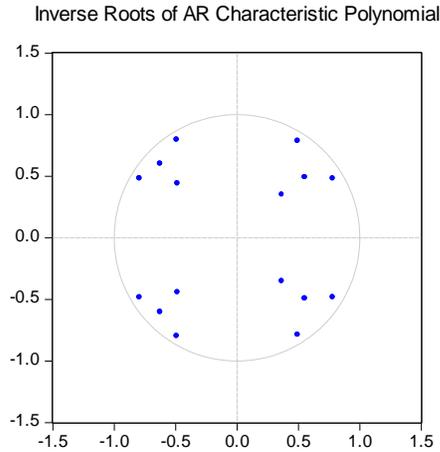
Hypothesized	Fisher Stat.* (from trace test)	Prob.	Fisher Stat.* (from max-eigen test)	Prob.
None	144.2	0.0000	86.99	0.0000
At most 1	79.90	0.0000	18.73	0.9922
At most 2	104.1	0.0000	46.74	0.1084
At most 3	153.5	0.0000	153.5	0.0000

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji *Johansen Fisher Cointegration Test* pada EG, HDI POV dan UNEM menunjukkan nilai *probability* untuk masing-masing persamaan tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran.

4.2.4 Uji Stabilitas Panel VAR

Pengujian stabilitas VAR menggunakan *Root of Characteristic Polynomial*. Ketika nilai dari *Root* dan *Modulus Polynomial* kurang dari 1(<1) berarti variabel tersebut stabil.



Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Gambar 4.5
Hasil Uji Stabilitas Panel VAR

Berdasarkan gambar 4.5 nilai dari *Root* dan *Modulus* kurang dari 1 (<1), sehingga model yang digunakan sudah stabil. Dengan demikian, hasil analisis IRF (*Impulse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*) adalah valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji kausalitas *granger*.

4.2.5 Uji Panel Vector Error Autoregression

4.2.5.1 Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Panel *Vector Error Autoregression* (P-VECM) adalah uji untuk melihat variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua estimasi parameter yaitu parameter hubungan keseimbangan jangka panjang (α) dan parameter hubungan jangka pendek (β). Pada penelitian ini menggunakan lag 4 berdasarkan *lag length criteria*. Tabel 4.5 memperlihatkan

hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran sebagai variabel dependen dan variabel independen, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3	
$\Delta(\Delta EG)(-1)$	1.000000	0.000000	0.000000	
$\Delta(\Delta HDI)(-1)$	0.000000	1.000000	0.000000	
$\Delta(\Delta POV)(-1)$	0.000000	0.000000	1.000000	
$\Delta(\Delta UNEM)(-1)$	-22582.95 (3882.09) [-5.81722]	-0.939771 (0.06043) [-15.5522]	0.442505 (0.07883) [5.61341]	
C	1217.960	0.038215	-0.045445	
Error Correction:	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
CointEq1	-2.057808 (0.24158) [-8.51827]	-1.34E-05 (5.6E-06) [-2.37778]	-3.93E-06 (5.8E-06) [-0.67861]	-2.96E-05 (3.6E-06) [-8.15727]
CointEq2	21619.43 (6134.76) [3.52409]	-0.536642 (0.14287) [-3.75606]	-0.350754 (0.14697) [-2.38664]	1.108212 (0.09227) [12.0099]
CointEq3	37112.88 (12284.6) [3.02110]	0.222323 (0.28610) [0.77709]	-1.326197 (0.29429) [-4.50639]	0.556635 (0.18478) [3.01250]

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Keterangan: Angka dalam () adalah standar error
Angka dalam [] adalah nilai statistik

Berdasarkan tabel 4.5 pada hubungan jangka panjang dan jangka pendek memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\Delta(\Delta EG) = -1.217,960 + 22.582,95 \Delta(\Delta UNEM)_{it-1} \quad (4.1)$$

Persamaan 4.1 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan positif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat dalam jangka panjang, peningkatan tersebut juga diiringi oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diiringi oleh penciptaan lapangan kerja sehingga dampak pertumbuhan ekonomi ekonomi tersebut tidak dapat menyerap angkatan kerja baru yang muncul setiap tahunnya dan jumlah pengangguran pada tahun sebelumnya (Al-Habees, 2012).

Pengangguran dalam jangka pendek berada di atas keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya ketika pengangguran berada di bawah keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat disimpulkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran hal ini sesuai dengan teori hukum Okun (*Okun's Law*) bahwa dalam jangka pendek peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran (Makaringe, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suleiman et.al (2017) menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian Michael et.al (2016)

menyatakan bahwa dalam hubungan jangka panjang pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Khaliq et.al (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

$$\Delta(\Delta\text{HDI}) = -0,038215 + 0,9398 \Delta(\Delta\text{UNEM})_{it-1} \quad (4.2)$$

Persamaan 4.2 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan positif antara pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Ketika pengangguran meningkat maka indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan. Dalam jangka pendek ketika pengangguran berada diatas keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya indeks pembangunan manusia akan menurun. Sebaliknya ketika pengangguran berada dibawah keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya indeks pembangunan manusia akan meningkat.

Samiullah (2014) menyatakan bahwa dalam hubungan jangka panjang dan jangka pendek pengangguran sangat berdampak terhadap modal manusia. Bashir et.al (2012) menunjukkan pendidikan dan kesehatan dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$\Delta(\Delta\text{POV}) = 0,0454 - 0,4425 \Delta(\Delta\text{UNEM})_{it-1} \quad (4.3)$$

Persamaan 4.2 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan kemiskinan. Ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan mengalami penurunan. Pengangguran dalam jangka pendek ketika berada

diatas keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya kemiskinan akan meningkat. Ketika pengangguran berada dibawah keseimbangan jangka panjang maka pada periode berikutnya kemiskinan juga akan meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Egunjobi & Adenike (2014) menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Novita & Istiqamah (2017) pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan dan sebaliknya.

4.2.5.2 Persamaan Hubungan Jangka Pendek

Tabel 4.6
Persamaan Hubungan Jangka Pendek

Error Correction:	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
$\Delta(\Delta EG) (-1)$	0.613371 (0.12473) [4.91775]	-9.55E-06 (2.9E-06) [-3.28797]	5.68E-06 (3.0E-06) [1.89964]	1.34E-05 (1.9E-06) [7.12485]
$\Delta(\Delta EG) (-2)$	0.666993 (0.11621) [5.73952]	-6.20E-06 (2.7E-06) [-2.28983]	4.80E-06 (2.8E-06) [1.72255]	1.41E-05 (1.7E-06) [8.04307]
$\Delta(\Delta EG) (-3)$	0.742575 (0.10455) [7.10254]	-1.15E-06 (2.4E-06) [-0.47058]	3.77E-06 (2.5E-06) [1.50678]	1.48E-05 (1.6E-06) [9.40510]
$\Delta(\Delta EG) (-4)$	0.205009 (0.08765) [2.33899]	7.15E-06 (2.0E-06) [3.50082]	4.35E-07 (2.1E-06) [0.20739]	8.40E-06 (1.3E-06) [6.37038]
$\Delta(\Delta HDI) (-1)$	-15482.39 (3504.55)	0.027046 (0.08162)	0.252428 (0.08396)	-0.737296 (0.05271)

Error Correction:	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
	[-4.41780]	[0.33137]	[3.00668]	[-13.9870]
$\Delta(\Delta HDI) (-2)$	-14620.00 (3524.04) [-4.14864]	0.118948 (0.08207) [1.44931]	0.218890 (0.08442) [2.59278]	-0.721540 (0.05301) [-13.6124]
$\Delta(\Delta HDI) (-3)$	-13413.63 (3508.94) [-3.82270]	0.234790 (0.08172) [2.87309]	0.180064 (0.08406) [2.14207]	-0.709811 (0.05278) [-13.4488]
$\Delta(\Delta HDI) (-4)$	-3388.740 (3477.77) [-0.97440]	-0.251085 (0.08099) [-3.10003]	0.096721 (0.08331) [1.16091]	-0.204586 (0.05231) [-3.91103]
$\Delta(\Delta POV) (-1)$	-35053.19 (9073.64) [-3.86319]	0.222599 (0.21132) [1.05338]	0.044617 (0.21737) [0.20526]	-0.273749 (0.13648) [-2.00580]
$\Delta(\Delta POV) (-2)$	-36855.22 (8698.50) [-4.23696]	0.063111 (0.20258) [0.31154]	0.105478 (0.20838) [0.50617]	-0.310846 (0.13084) [-2.37584]
$\Delta(\Delta POV) (-3)$	-36390.22 (8236.81) [-4.41800]	-0.119147 (0.19183) [-0.62111]	0.245836 (0.19732) [1.24586]	-0.316725 (0.12389) [-2.55646]
$\Delta(\Delta POV) (-4)$	-20876.26 (7641.76) [-2.73187]	-1.298917 (0.17797) [-7.29851]	0.114052 (0.18307) [0.62300]	-0.932566 (0.11494) [-8.11339]
$\Delta(\Delta UNEM) (-1)$	-33536.04 (5140.25) [-6.52421]	-0.236179 (0.11971) [-1.97289]	0.124778 (0.12314) [1.01330]	-0.524973 (0.07732) [-6.78999]
$\Delta(\Delta UNEM) (-2)$	-34252.85 (5048.97) [-6.78413]	-0.234054 (0.11759) [-1.99049]	0.101603 (0.12095) [0.84001]	-0.513021 (0.07594) [-6.75535]
$\Delta(\Delta UNEM) (-3)$	-35306.00 (4940.25) [-7.14661]	-0.254310 (0.11505) [-2.21035]	0.081583 (0.11835) [0.68933]	-0.501444 (0.07431) [-6.74823]

Error Correction:	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
$\Delta(\Delta UNEM) (-4)$	-14065.96 (4809.59) [-2.92456]	-0.848053 (0.11201) [-7.57114]	0.102799 (0.11522) [0.89220]	-0.626719 (0.07234) [-8.66324]
C	1313.776 (739.734) [1.77601]	0.028966 (0.01723) [1.68138]	-0.009103 (0.01772) [- 0.51367]	0.009814 (0.01113) [0.88203]
R-squared	0.865087	0.942974	0.673956	0.956415
Adj. R-squared	0.860622	0.941087	0.663164	0.954972

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Keterangan: Angka dalam () adalah standar error

Angka dalam [] adalah nilai statistik

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa persamaan jangka pendek pertumbuhan ekonomi secara positif dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia pada 4 kuartal sebelumnya. Kemudian secara positif pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengangguran pada 1 sampai dengan 4 kuartal sebelumnya.

Indeks pembangunan manusia pada jangka pendek secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada 1 sampai dengan 3 kuartal sebelumnya. Sedangkan indeks pembangunan manusia secara positif dipengaruhi oleh kemiskinan pada 1 sampai dengan 3 kuartal sebelumnya. Selanjutnya indeks pembangunan manusia secara negatif dipengaruhi oleh pengangguran pada 1 sampai dengan 4 kuartal sebelumnya.

Kemiskinan pada jangka pendek secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada 1 sampai dengan kuartal 4 sebelumnya. Selanjutnya kemiskinan secara negatif dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia pada 4 kuartal sebelumnya.

Kemudian kemiskinan secara negatif dipengaruhi oleh pengangguran pada 1 sampai dengan 4 kuartal sebelumnya.

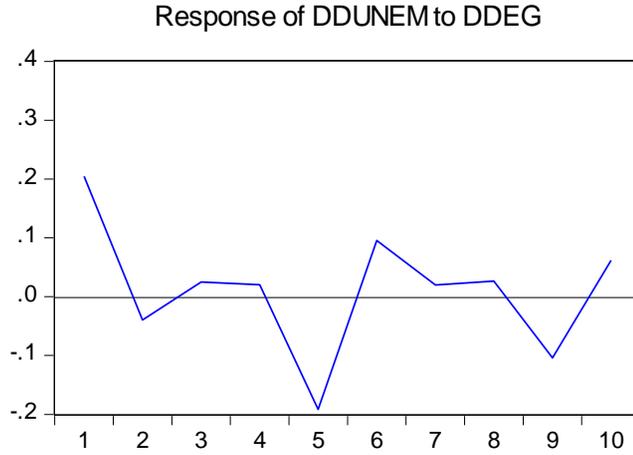
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) Dengan menempatkan pengangguran sebagai variabel endogen dengan nilai 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 95,5% pengangguran dalam kuartal tertentu dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan pada kuartal sebelumnya dan sisanya 4,5 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selanjutnya ketika indeks pembangunan manusia sebagai variabel endogen dengan nilai sebesar 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 94,3% indeks pembangunan manusia dalam kuartal tertentu dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan pada kuartal sebelumnya dan sisanya 5,7 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Kemudian ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen dengan nilai sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 86,5% pertumbuhan ekonomi dalam kuartal tertentu dapat dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan kemiskinan pada kuartal sebelumnya dan sisanya 13,5 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selanjutnya ketika kemiskinan sebagai variabel endogen dengan nilai sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,4% kemiskinan dalam kuartal tertentu dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan

manusia dan pengangguran pada kuartal sebelumnya dan sisanya 32,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2.6 Hasil Analisis Impulse Response Function (IRF)

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk menggambarkan respon variabel endogen dari waktu ke waktu terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu dan berapa lama guncangan tersebut terjadi. Sumbu horizontal merupakan variabel waktu dalam periode hari kedepan setelah terjadi *shock*, sedangkan sumbu vertikal adalah nilai respon. Secara mendasar dalam analisis ini akan diketahui respon positif atau negatif dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jika *impulse Response* menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya bermakna respon suatu variabel suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut (Basuki, 2016).

Untuk memudahkan interpretasi, hasil analisis yang disajikan dalam bentuk grafik dengan 10 periode. Hasil pengujian ini berupa grafik dimana respon tersebut akan menunjukkan respon positif atau respon negatif dari variabel yang digunakan. Hasil *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat pada berikut:



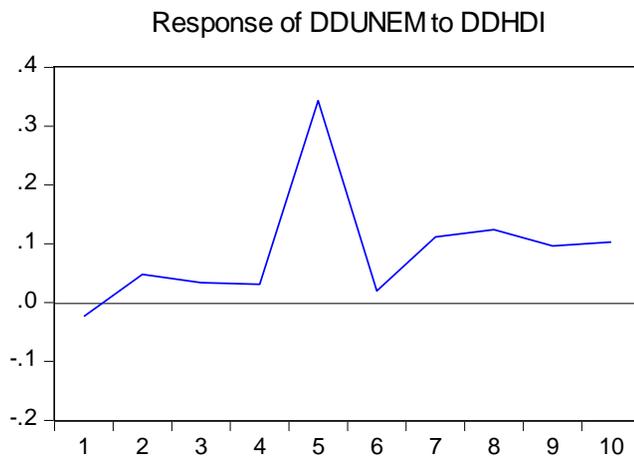
Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Gambar 4.6
Respon Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari Gambar 4.6 diatas dapat kita lihat respon pengangguran terhadap guncangan pertumbuhan ekonomi. Guncangan yang terjadi fluktuatif pada kuartal pertama memberikan respon yang positif kemudian pada kuartal kedua menunjukkan respon yang negatif, selanjutnya pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas garis keseimbangan yang menunjukkan respon yang positif dari kuartal ketiga sampai dengan kuartal keempat. Pada kuartal kelima respon yang diberikan negatif selanjutnya pada kuartal enam, tujuh kedelapan dan kesepuluh kembali memberikan respon yang positif.

Respon negatif artinya selama kuartal tertentu ketika pengangguran mengalami peningkatan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebaliknya ketika respon yang diberikan positif artinya selama kuartal tertentu ketika pengangguran

mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Respon pengangguran terhadap guncangan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan sehingga pemerintah harus berupaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat menampung angkatan kerja setiap tahunnya.

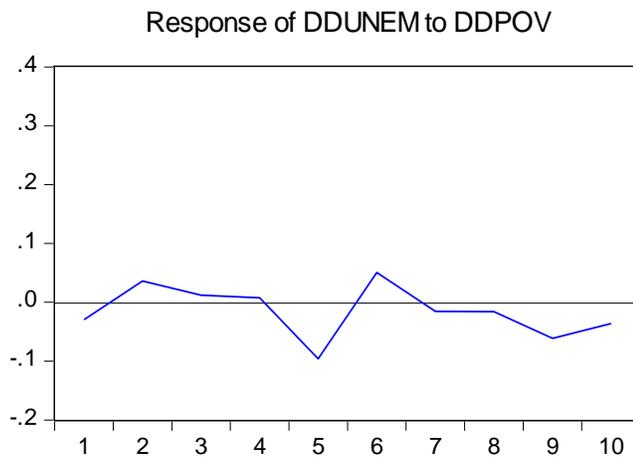


Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Gambar 4.7
Respon Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari Gambar 4.7 diatas dapat kita lihat respon pengangguran terhadap guncangan indeks pembangunan manusia. Pada kuartal pertama memberikan respon yang negatif, namun pada kuartal berikutnya respon yang diberikan yaitu positif artinya bahwa selama kuartal tertentu ketika pengangguran mengalami

peningkatan maka indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa respon pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia setiap kuartal memiliki pengaruh yang positif sehingga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki harus memiliki keterampilan dan karakteristik yang mumpuni agar indeks pembangunan manusia meningkat dan angka pengangguran menurun.



Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Gambar 4.8
Respon Pengangguran terhadap Kemiskinan

Gambar 4.8 di atas dapat kita lihat respon pengangguran terhadap guncangan kemiskinan cenderung memberikan respon yang mendekati garis keseimbangan artinya pada kuartal pertama memberikan respon yang negatif, kemudian kuartal dua sampai dengan kuartal ketiga memiliki respon yang positif dan kuartal kelima respon yang negatif dan pada kuartal ketujuh sampai dengan kuartal kesepuluh respon yang diberikan negatif artinya

selama kuartal tertentu ketika pengangguran mengalami penurunan maka kemiskinan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa respon pengangguran terhadap guncangan kemiskinan cenderung memberikan respon yang negatif sehingga penurunan tingkat pengangguran tidak diikuti dengan pengurang tingkat kemiskinan hal ini dikarekan ada faktor lain yang secara signifikan dapat menurangi tingkat kemiskinan.

4.2.7 Hasil Analisis Varian Decomposition (VD)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur komposisi atau kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari *Variance Decomposition* secara berurutan diakibatkan oleh guncangan itu sendiri atau variabel lain.

Tabel 4.7
Varian Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi

Persentase varian prediksi suatu variabel yang bersumber dari variabel inovasi					
Kuartal	Varian Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi				
	S.E	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
1	19343.13	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	19419.75	99.63204	0.228357	0.012333	0.127271
3	20201.90	99.37382	0.236674	0.059895	0.329609
4	21549.72	98.88739	0.341474	0.097811	0.673328
5	23602.80	97.26802	0.284741	1.315389	1.131851
6	25471.59	96.21384	0.706633	1.973913	1.105614
7	26595.32	95.54766	0.670735	2.523331	1.258277
8	28060.32	95.00293	0.603840	3.044637	1.348591
9	29910.66	85.49198	9.071497	3.867465	1.569060

10	31251.32	86.02051	8.694775	3.740729	1.543988
----	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pada horizon prediksi 2 kuartal pertumbuhan ekonomi, sekitar 99,64% varian dari prediksi bersumber dari variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri. sisanya sebesar 0,23% bersumber dari indeks pembangunan manusia, 0,01% dari kemiskinan dan 0,13% dari pengangguran. Selanjutnya pada horizon prediksi 10 kuartal pertumbuhan ekonomi, sebesar 86,02% varian prediksi bersumber dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri, dan sisanya sebesar 8,69 % bersumber dari indeks pembangunan manusia, 3,74% dari kemiskinan dan 1,54% dari pengangguran.

Tabel 4.8
Varian Dekomposisi Indeks Pembangunan Manusia

Persentase varian prediksi suatu variabel yang bersumber dari variabel inovasi					
Varian Dekomposisi Indeks Pembangunan Manusia					
Kuartal	S.E	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
1	0.392069	31.08573	68.91427	0.000000	0.000000
2	0.409649	28.58067	64.19090	1.679689	5.548736
3	0.427847	27.35108	64.72866	1.542973	6.377279
4	0.450844	26.60755	65.29783	1.408036	6.686589
5	0.658803	51.08060	38.83848	6.654369	3.426546
6	0.684186	53.97091	36.55089	6.192775	3.285416
7	0.689697	53.16360	37.24118	6.240563	3.354660
8	0.695800	52.26936	38.04727	6.219244	3.464122
9	0.909307	62.72873	26.28781	7.759613	3.223840
10	0.938785	61.46244	27.47342	7.569078	3.495069

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada horizon prediksi 2 kuartal indeks pembangunan manusia, sekitar 64,19% varian dari prediksi bersumber dari indeks pembangunan manusia variabel itu sendiri, sisanya sebesar 28,58% bersumber dari pertumbuhan ekonomi, 1,68% dari kemiskinan dan 5,55% dari pengangguran. Selanjutnya pada horizon prediksi 10 kuartal indeks pembangunan manusia, sebesar 27,47% varian prediksi indeks pembangunan manusia bersumber dari itu sendiri, dan sisanya sebesar 61,46% bersumber dari pertumbuhan ekonomi, 7,57% dari kemiskinan dan 3,49% dari pengangguran.

Tabel 4.9
Varian Dekomposisi Kemiskinan

Persentase varian prediksi suatu variabel yang bersumber dari variabel inovasi					
Kuartal	Varian Dekomposisi Kemiskinan				
	S.E	$\Delta(\Delta EG)$	$\Delta(\Delta HDI)$	$\Delta(\Delta POV)$	$\Delta(\Delta UNEM)$
1	0.403299	51.40672	32.12439	16.46889	0.000000
2	0.415458	52.37808	30.91731	16.68151	0.023098
3	0.417765	51.86426	31.38844	16.65540	0.091900
4	0.420610	51.17592	32.13229	16.52891	0.162892
5	0.439776	54.70007	29.39730	15.71340	0.189232
6	0.446234	53.36473	30.74195	15.49509	0.398229
7	0.447813	53.08205	30.98552	15.41001	0.522416
8	0.450200	52.71717	31.42000	15.24850	0.614334
9	0.453644	52.35189	31.73340	15.09513	0.819579
10	0.455562	52.17054	31.97052	14.97039	0.888544

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa pada horizon prediksi 2 kuartal kemiskinan sekitar 16,68% varian dari prediksi bersumber

dari kemiskinan variabel itu sendiri, sisanya sebesar 52,37% bersumber dari pertumbuhan ekonomi 52,38% dari kemiskinan, 30,92% dari indeks pembangunan manusia, dan 5,55% dari pengangguran. Selanjutnya pada horizon prediksi 10 kuartal kemiskinan, sebesar 14,97% varian prediksi kemiskinan bersumber dari itu sendiri, dan sisanya sebesar 52,17% bersumber dari pertumbuhan ekonomi, 31,97% dari indeks pembangunan manusia dan 0,89% dari pengangguran.

4.2.8 Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas granger bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf uji yang digunakan dalam uji kausalitas *granger* ini yaitu pada tingkat kepercayaan 0.05 (5%) dan panjang lag sampai dengan lag 4 sesuai dengan pengujian lag optimum yang dilakukan. Dapat disimpulkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi kausalitas antar variabel, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terjadi kausalitas antar variabel. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Variabel dependen tidak secara signifikan di pengaruhi oleh variabel independen.

H_1 : Variabel dependen secara signifikan di pengaruhi oleh variabel independen

Hasil uji kausalitas *granger* dengan menggunakan *Pairwise Granger Causality Test* ditunjukkan dalam tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil uji kausalitas granger dengan menggunakan *Pairwise Granger Causality Test*

Hubungan	Hubungan I (P-Value < 0.05)	Hubungan II (P-Value < 0.05)	Hasil Kausalitas
HDI dan EG	0.0000	0.0000	Hubungan Dua Arah (HDI \leftrightarrow EG)
POV dan EG	0.0000	0.0000	Hubungan Dua Arah (POV \leftrightarrow EG)
UNEM dan EG	0.0000	0.0000	Hubungan Dua Arah (UNEM \leftrightarrow EG)
POV dan HDI	0.0000	0.0000	Hubungan Dua Arah (POV \leftrightarrow HDI)
UNEM dan HDI	0.0000	0.0000	Hubungan Dua Arah (UNEM \leftrightarrow HDI)
UNEM dan POV	0.9751	0.0000	Hubungan satu arah (UNEM \rightarrow POV)

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2018

Keterangan: EG (*Economic Growth*); HDI (*Human Development Index*); POV (*Poverty*); UNEM (*Unemployment*)

Berdasarkan tabel 4.10 Variabel HDI secara signifikan mempengaruhi variabel EG dan sebaliknya variabel EG secara signifikan mempengaruhi variabel HDI yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 dan 0.0000 sehingga hasil keduanya menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh atau terdapat kausalitas dua arah antara HDI dan EG.

Variabel POV secara signifikan mempengaruhi variabel EG dan begitu juga sebaliknya variabel EG secara signifikan mempengaruhi variabel POV yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 dan 0.0000 sehingga hasil keduanya menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh atau terdapat hubungan kausalitas dua arah antara POV dan EG.

Variabel UNEM secara signifikan mempengaruhi variabel EG dan begitu juga sebaliknya variabel EG secara signifikan mempengaruhi variabel UNEM yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 dan 0.0000 sehingga hasil keduanya menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh atau terdapat hubungan kausalitas dua arah antara UNEM dan EG.

Variabel POV secara signifikan mempengaruhi variabel HDI dan begitu juga sebaliknya variabel HDI secara signifikan mempengaruhi variabel POV yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 dan 0.0000 sehingga hasil keduanya menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh atau terdapat hubungan kausalitas dua arah antara UNEM dan EG.

Variabel UNEM secara signifikan mempengaruhi variabel HDI dan begitu juga sebaliknya variabel HDI secara signifikan mempengaruhi variabel UNEM yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 dan

0.0000 sehingga hasil keduanya menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh atau terdapat hubungan kausalitas dua arah antara UNEM dan EG.

Sedangkan antara UNEM secara signifikan tidak mempengaruhi POV yang dibuktikan dengan nilai prob lebih besar dari 0.05 yaitu 0.9751 sehingga menerima hipotesis nol artinya tidak ada hubungan kausalitas antara UNEM dan POV. Namun variabel POV secara signifikan mempengaruhi UNEM yang ditunjukkan oleh nilai prob lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0000 sehingga menolak hipotesis nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi kausalitas satu arah antara variabel UNEM dan POV.

Hasil *Granger causality test* menunjukkan bahwa terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari indeks pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi, kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Artinya indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, kemiskinan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi disuatu daerah meningkatkan maka indeks pembangunan manusia akan meningkat ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka kualitas sumber daya juga meningkat sehingga jumlah angkatan kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran meningkat ketika

pengangguran meningkat maka pendapatan akan meningkat sehingga kemiskinan menurun.

Variabel kemiskinan, pengangguran juga terdapat hubungan kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan sebaliknya indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi yang tercermin dari indeks pembangunan manusia. Manusia adalah subjek dan objek pembangunan. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah, sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Rendahnya kualitas tersebut karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kriteria yang dimiliki yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Rendahnya pendapatan juga berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan.

Variabel pengangguran dan kemiskinan terdapat kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) dari pengangguran ke kemiskinan. Artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. sebaliknya kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa disatu sisi pengangguran tidak menyebabkan kemiskinan di daerah tersebut,

dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil Hubungan Jangka Panjang dan jangka pendek
Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan pada hubungan jangka pendek pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif. Selanjutnya kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif pada hubungan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Hasil *Granger causality test*
 - a. Terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari indeks pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi
 - b. Terdapat Kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi
 - c. Terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari pengangguran dan pertumbuhan ekonomi
 - d. Terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari Kemiskinan ke indeks pembangunan manusia

- e. Terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari pengangguran ke indeks pembangunan manusia
- f. variabel pengangguran dan kemiskinan terdapat kausalitas satu arah (*unidirectional causality*) dari pengangguran ke kemiskinan. Artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. sebaliknya kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah daerah dinilai perlu mengambil kebijakan strategis upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dan stabil pemerintah harus meningkatkan investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), melakukan peningkatan dalam bidang industri manufaktur dan pengolahan, investasi di bidang sumber daya manusia, memperbaiki kelembagaan dan meningkatkan inovasi sehingga dapat memberikan lapangan kerja dan nilai tambah barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia memiliki 3 indikator yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak sehingga pemerintah harus memerhatikan 3 indikator tersebut agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai. Dalam bidang pendidikan dapat mendorong anak-anak usia sekolah untuk sekolah dengan cara memberikan motivasi pentingnya pendidikan, memberikan beasiswa dan memberikan pelatihan kepada guru-guru. Dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kepada masyarakat miskin untuk mengkonsumsi makanan bergizi dan berperilaku hidup sehat. Kemudian dalam bidang ekonomi dapat mendorong masyarakat agar bekerja dengan memberikan lapangan pekerjaan.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah yang harus segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. pemerintah harus berupaya mengatasi pengangguran dengan mengeluarkan kebijakan seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

4. Kemiskinan

Kemiskinan juga merupakan masalah disuatu daerah dikarekan dapat menghambat proses pembangunan suatu daerah. Upaya mengurangi tingkat kemiskinan pemerintah harus meningkatkan pelayanan terhadap penduduk miskin baik dari

bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, kemudian menggalakkan program zakat untuk menumbuhkan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin serta pemberantasan korupsi hal ini dikarenakan korupsi salah satu penyebab layanan masyarakat tidak dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama.
- Abdullah, B., & Saibani, B.A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Habees, M. A. & Muhammad A. R. (2012). The Relationship between Unemployment and Economic Growth in Jordan and Some Arab Countries. *World Applied Sciences Journal*. 18(5). 673-680.
- Amri, K. & Nazamuddin. (2018). Is There Causality Relationship between Export and Employment: A Time Series Data Evidence from Indonesia. *International Journal of Academic Research in Economics & Management Sciences*. 7(2). 86-99.
- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*. 1(1), 1-10.
- Ascarya., Heni, H., N.A Achsani. (2008). Perilaku Agregat Moneter dalam Sistem Keuangan/ Perbankan Ganda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(2). 143-162.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indeks Pembangunan Manusia 2014. *Katalog BPS*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh 2006-2016.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Jumlah Penduduk Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh 2006-2016.

- Badan Pusat Statistik. (2017). Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh 2006-2016.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Produk Domestik Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2006-2016.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh 2006-2016.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*. 2(3). 85-98
- Bashir, F., Shaddiq, F., Shahbaz, N., Munwar, B., Muhammad, A. S., Muhammad, R. A. (2012). Education, Health and Employment in Pakistan: A Co-integration Analysis. *Research on Humanities and Social Sciences*. 2(5). 53-64.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beik, I. S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bouvet, F., Ryan, B., Sharmila, K. (2013). Debt Contagion in Europe: A Panel-Vector Autoregressive (VAR) Analysis. *Social Sciences*. 318-340.
- Brata, A. G. (2004). Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia. *Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

- C.Aye, G. (2013). Causality between Financial Deepening, Economic Growth and Poverty in Nigeria. *The Business & Management Review*. 3(3). 1-11.
- Davies, A. (2009). Human Development and The Optimal Size of Government. *Journal Of Socioeconomics*. 35(5). 868-876.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru*. 4(1). 870-882.
- Egunjobi & T. Adenika. (2013). An Econometric Analysis of Impact of Corruption on Economic Growth in Nigeria. *Journal of Business Management and Economics*. 4(3). 54-65.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Feriyanto, N. (2016). The Effect Of Employment, Economic Growth, And Investment On Hdi: In Provinces In Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 19(01). 1-12.
- Franciari, P. S. (2012). Analisis Hubungan IPM, K apasitas Fiskal dan Korupsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. & Galuh, P. D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 4(2). 117-130.
- Hadi, S. & Widyarini. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonosia FE.

- Hidayat, R., Rochdi, W., Moh, Y.D. (2017). *Pengelompokan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Menggunakan Metode K-Means dan Fuzzy C-Means*. Unimus: Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi FMIPA.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Idenyi, O. S., Onyekachi, E., Ogbonna, S. O. (2016). Analysis of the relationship between human capital Development and economic growth in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing, and Finance Research*. 4(3). 56-71.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1 (1). 140-164
- Khaliq, S.A., Thaikraiat, S., Ruba, A.S. (2014). The Relationship between Unemployment an Economic Growth Rate in Arab Country. *Developing Country Studies*. 4(7). 62-66.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laporan Pembangunan Manusia/ *Human Development Report*, 2016
- Mahani, C., Rahmanta., Suriadi, A. (2014). Analisis Hubungan Kausalitan Pemabangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Provinsi Sumatera Utara, *Dinamika Ilmu*, 4(2), 1-10.
- Makaringe, S. & Hlalefang, K. (2018). The Effect of Unemployment on Economic Growth in South Africa. *MPRA Paper*.

- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mauriza, S. (2013). Analisis Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Barat dan kawasan Timur provinsi Aceh. 1 (2). 29-43
- Michael, E.O., Atuma, E., Egbeoma N. E. (2016). The Relationship between Unemployment and Economic Growth in Nigeria: Granger Causality Approach. *Research Journal of Financial and Accounting*. 7(24). 153-162.
- Nanga, M., (2005). Makro Ekonomi (Teori, Masalah, dan Kebijakan). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nindi, A.G. & Odhiambo, N.M. (2015). Poverty and Economic Growth in Swaziland: An Empirical Investigation. *Managing Global Transitions*. 13(1), 59-74.
- Nyasha, S. Gwenthure, S, Odhiambo, N. (2017). Poverty and Economic Growth in Ethiopia: a multivariate causal linkage. *The Journal of Developing Areas*. 51(1). 343-359.
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ranis, G. (2004). Human Development Index and Economic Growth. *Social Science Reserch Network Electronic Library*.
- Samiullah. (2014). Relationship between Unemployment and Human Capital. *Journal of Resource Development and Management*. 3. 1-11.
- Sari, I. A. C. Y. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3). 2409-2438.

- Sembiring, M. (2016). Analisis Vector Autoregrssion terhadap interlationship antar IPM dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. 16(02).
- Sinay, L. J. (2014). Pendekatan Vector Error Correction Model Untuk Analisia Hubungan Inflasi, BI rate, dan Kurs Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Berekeng*. 9-18.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suleiman, S.H., Safia, T. K., Issa, M. H. (2017). Unemployment and Economic Growth in Tanzania. *Journal of Economics, Management and Trade*. 20(2). 1-8.
- Suyanto, B. (2013). Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. Malang: In-Trans Publishing.
- T. Hussain, M.W., & A.Iqbal, S. (2010). A Coherent Relationship between Economic Growth and Unemployment: An Empirical Evidence from Pakistan. *World Academy of Sciences Technology*.
- Todaro, M. P. & Smith, S.C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Yunitasari, M. (2007). Analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Departemen Ilmu sosial ekonomi pertanian Institut pertanian Bogor.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Panel

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
Simeulue	1 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	1 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	1 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	1 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	1 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	1 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	1 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	1 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	1 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	1 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	1 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	1 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	1 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	1 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	1 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	1 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	1 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	1 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	1 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	1 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	1 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	1 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	1 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	1 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	1 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	1 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	1 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	1 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	1 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	1 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	1 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	1 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	1 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	1 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	1 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	1 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	1 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	1 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	1 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	1 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Singkil	2 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	2 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	2 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	2 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	2 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	2 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	2 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	2 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	2 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	2 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	2 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	2 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	2 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	2 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	2 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	2 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	2 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	2 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	2 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	2 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	2 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	2 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	2 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	2 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	2 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	2 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	2 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	2 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	2 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	2 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	2 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	2 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	2 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	2 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	2 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	2 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	2 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	2 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	2 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	2 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Selatan	3 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	3 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	3 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	3 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	3 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	3 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	3 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	3 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	3 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	3 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	3 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	3 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	3 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	3 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	3 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	3 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	3 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	3 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	3 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	3 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	3 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	3 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	3 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	3 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	3 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	3 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	3 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	3 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	3 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	3 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	3 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	3 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	3 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	3 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	3 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	3 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	3 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	3 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	3 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	3 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Tenggara	4 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	4 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	4 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	4 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	4 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	4 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	4 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	4 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	4 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	4 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	4 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	4 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	4 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	4 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	4 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	4 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	4 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	4 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	4 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	4 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	4 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	4 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	4 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	4 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	4 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	4 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	4 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	4 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	4 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	4 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	4 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	4 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	4 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	4 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	4 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	4 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	4 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	4 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	4 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	4 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Timur	5 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	5 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	5 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	5 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	5 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	5 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	5 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	5 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	5 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	5 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	5 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	5 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	5 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	5 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	5 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	5 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	5 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	5 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	5 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	5 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	5 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	5 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	5 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	5 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	5 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	5 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	5 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	5 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	5 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	5 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	5 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	5 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	5 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	5 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	5 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	5 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	5 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	5 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	5 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	5 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Tengah	6 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	6 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	6 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	6 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	6 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	6 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	6 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	6 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	6 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	6 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	6 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	6 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	6 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	6 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	6 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	6 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	6 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	6 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	6 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	6 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	6 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	6 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	6 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	6 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	6 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	6 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	6 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	6 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	6 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	6 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	6 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	6 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	6 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	6 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	6 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	6 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	6 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	6 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	6 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	6 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Barat	7 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	7 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	7 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	7 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	7 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	7 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	7 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	7 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	7 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	7 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	7 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	7 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	7 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	7 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	7 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	7 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	7 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	7 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	7 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	7 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	7 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	7 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	7 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	7 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	7 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	7 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	7 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	7 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	7 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	7 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	7 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	7 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	7 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	7 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	7 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	7 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	7 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	7 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	7 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	7 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Besar	8 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	8 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	8 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	8 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	8 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	8 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	8 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	8 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	8 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	8 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	8 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	8 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	8 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	8 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	8 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	8 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	8 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	8 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	8 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	8 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	8 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	8 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	8 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	8 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	8 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	8 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	8 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	8 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	8 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	8 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	8 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	8 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	8 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	8 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	8 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	8 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	8 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	8 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	8 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	8 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Pidie	9 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	9 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	9 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	9 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	9 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	9 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	9 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	9 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	9 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	9 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	9 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	9 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	9 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	9 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	9 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	9 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	9 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	9 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	9 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	9 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	9 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	9 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	9 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	9 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	9 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	9 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	9 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	9 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	9 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	9 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	9 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	9 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	9 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	9 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	9 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	9 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	9 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	9 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	9 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	9 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Bireuen	10 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	10 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	10 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	10 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	10 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	10 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	10 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	10 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	10 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	10 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	10 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	10 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	10 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	10 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	10 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	10 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	10 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	10 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	10 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	10 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	10 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	10 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	10 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	10 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	10 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	10 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	10 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	10 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	10 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	10 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	10 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	10 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	10 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	10 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	10 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	10 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	10 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	10 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	10 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	10 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Utara	11 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	11 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	11 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	11 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	11 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	11 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	11 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	11 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	11 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	11 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	11 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	11 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	11 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	11 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	11 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	11 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	11 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	11 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	11 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	11 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	11 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	11 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	11 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	11 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	11 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	11 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	11 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	11 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	11 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	11 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	11 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	11 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	11 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	11 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	11 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	11 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	11 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	11 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	11 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	11 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Barat Daya	12 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	12 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	12 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	12 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	12 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	12 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	12 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	12 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	12 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	12 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	12 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	12 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	12 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	12 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	12 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	12 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	12 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	12 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	12 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	12 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	12 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	12 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	12 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	12 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	12 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	12 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	12 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	12 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	12 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	12 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	12 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	12 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	12 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	12 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	12 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	12 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	12 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	12 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	12 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	12 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Gayo Lues	13 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	13 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	13 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	13 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	13 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	13 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	13 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	13 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	13 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	13 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	13 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	13 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	13 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	13 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	13 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	13 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	13 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	13 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	13 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	13 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	13 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	13 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	13 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	13 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	13 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	13 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	13 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	13 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	13 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	13 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	13 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	13 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	13 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	13 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	13 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	13 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	13 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	13 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	13 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	13 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Tamiang	14 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	14 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	14 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	14 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	14 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	14 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	14 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	14 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	14 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	14 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	14 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	14 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	14 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	14 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	14 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	14 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	14 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	14 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	14 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	14 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	14 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	14 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	14 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	14 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	14 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	14 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	14 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	14 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	14 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	14 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	14 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	14 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	14 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	14 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	14 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	14 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	14 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	14 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	14 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	14 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Nagan Raya	15 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	15 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	15 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	15 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	15 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	15 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	15 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	15 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	15 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	15 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	15 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	15 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	15 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	15 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	15 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	15 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	15 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	15 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	15 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	15 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	15 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	15 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	15 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	15 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	15 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	15 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	15 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	15 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	15 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	15 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	15 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	15 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	15 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	15 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	15 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	15 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	15 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	15 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	15 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	15 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Aceh Jaya	16 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	16 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	16 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	16 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	16 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	16 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	16 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	16 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	16 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	16 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	16 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	16 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	16 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	16 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	16 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	16 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	16 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	16 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	16 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	16 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	16 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	16 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	16 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	16 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	16 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	16 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	16 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	16 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	16 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	16 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	16 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	16 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	16 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	16 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	16 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	16 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	16 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	16 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	16 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	16 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Pidie Jaya	17 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	17 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	17 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	17 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	17 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	17 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	17 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40
	17 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	17 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	17 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	17 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	17 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	17 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	17 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	17 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	17 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	17 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	17 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	17 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	17 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	17 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	17 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	17 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	17 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	17 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	17 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	17 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	17 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	17 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	17 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	17 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	17 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	17 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	17 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	17 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	17 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	17 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82
	17 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	17 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	17 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44
Bener Meriah	18 - 06Q1	2,352,447	65.57	33.44	9.43
	18 - 06Q2	2,459,968	66.15	33.86	9.14
	18 - 06Q3	2,554,383	66.67	34.01	8.89
	18 - 06Q4	2,635,691	67.13	33.89	8.70
	18 - 07Q1	2,703,892	67.52	33.50	8.55
	18 - 07Q2	2,758,988	67.86	32.85	8.45
	18 - 07Q3	2,800,977	68.14	31.93	8.40

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	18 - 07Q4	2,829,859	68.36	30.75	8.40
	18 - 08Q1	2,802,941	68.41	27.99	8.00
	18 - 08Q2	2,822,688	68.55	26.79	8.27
	18 - 08Q3	2,846,407	68.67	25.85	8.77
	18 - 08Q4	2,874,097	68.77	25.16	9.49
	18 - 09Q1	2,902,649	70.15	25.27	11.62
	18 - 09Q2	2,939,526	69.69	24.88	12.32
	18 - 09Q3	2,981,617	68.69	24.52	12.77
	18 - 09Q4	3,028,924	67.15	24.21	12.97
	18 - 10Q1	3,119,472	62.35	23.95	13.05
	18 - 10Q2	3,161,998	60.82	23.71	12.71
	18 - 10Q3	3,194,528	59.83	23.49	12.08
	18 - 10Q4	3,217,063	59.39	23.29	11.15
	18 - 11Q1	3,187,486	60.90	23.27	8.33
	18 - 11Q2	3,206,876	61.00	23.08	7.45
	18 - 11Q3	3,233,117	61.08	22.87	6.92
	18 - 11Q4	3,266,209	61.15	22.62	6.74
	18 - 12Q1	3,324,556	61.13	22.32	8.11
	18 - 12Q2	3,363,989	61.20	22.04	8.13
	18 - 12Q3	3,402,911	61.28	21.74	8.01
	18 - 12Q4	3,441,323	61.38	21.42	7.75
	18 - 13Q1	3,506,349	61.51	20.96	6.90
	18 - 13Q2	3,532,890	61.62	20.67	6.55
	18 - 13Q3	3,548,072	61.74	20.43	6.25
	18 - 13Q4	3,551,893	61.86	20.22	5.99
	18 - 14Q1	3,494,276	61.92	19.98	5.30
	18 - 14Q2	3,495,409	62.07	19.89	5.32
	18 - 14Q3	3,505,212	62.26	19.88	5.58
	18 - 14Q4	3,523,687	62.47	19.93	6.08
	18 - 15Q1	3,550,832	62.72	20.06	6.82

Kabupaten/ Kota	Kuartal	EG	HDI	POV	UNEM
	18 - 15Q2	3,586,649	62.99	20.26	7.79
	18 - 15Q3	3,631,136	63.30	20.53	9.00
	18 - 15Q4	3,684,295	63.63	20.87	10.44

Lampiran 2 : Hasil Analisis Data

Lampiran 2.1 : Uji Stasioner Data

1. *Level*

a. **Pertumbuhan Ekonomi**

Panel unit root test: Summary

Series: EG

Date: 06/26/18 Time: 10:14

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-2.24119	0.0125	18	684
Breitung t-stat	-3.42269	0.0003	18	666
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-4.28356	0.0000	18	684
ADF - Fisher Chi-square	70.6272	0.0005	18	684
PP - Fisher Chi-square	82.2788	0.0000	18	702

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

b. Indeks Pembangunan Manusia

Panel unit root test: Summary

Series: HDI

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	1.24765	0.8939	18	684
Breitung t -stat	-4.27315	0.0000	18	666
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W -stat	0.75830	0.7759	18	684
ADF - Fisher Chi-square	20.3456	0.9834	18	684
PP - Fisher Chi-square	11.9598	0.9999	18	702

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

c. Kemiskinan

Panel unit root test: Summary

Series: POV

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	-0.17128	0.4320	18	684
Breitung t -stat	4.71890	1.0000	18	666
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W -stat	2.70087	0.9965	18	684
ADF - Fisher Chi-square	10.0836	1.0000	18	684
PP - Fisher Chi-square	1.06770	1.0000	18	702

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

d. Pengangguran

Panel unit root test: Summary

Series: UNEM

Date: 06/26/18 Time: 10:18

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	2.06155	0.9804	18	684
Breitung t -stat	0.78975	0.7852	18	666
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W -stat	0.16387	0.5651	18	684
ADF - Fisher Chi-square	24.5398	0.9261	18	684
PP - Fisher Chi-square	10.7476	1.0000	18	702

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

2. Tingkat *First Differences*

a. Pertumbuhan Ekonomi

Panel unit root test: Summary

Series: D(EG)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	2.11111	0.9826	18	666
Breitung t-stat	-0.75263	0.2258	18	648
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-3.12017	0.0009	18	666
ADF - Fisher Chi-square	56.3260	0.0167	18	666
PP - Fisher Chi-square	84.7445	0.0000	18	684

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

b. Indeks Pembangunan Manusia

Panel unit root test: Summary

Series: D(HDI)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	3.56270	0.9998	18	666
Breitung t-stat	-7.90857	0.0000	18	648
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.46654	0.0068	18	666
ADF - Fisher Chi-square	48.9138	0.0739	18	666
PP - Fisher Chi-square	99.4411	0.0000	18	684

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

c. Kemiskinan

Panel unit root test: Summary

Series: D(POV)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-0.69990	0.2420	18	666
Breitung t-stat	-2.22334	0.0131	18	648
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-4.86002	0.0000	18	666
ADF - Fisher Chi-square	78.3499	0.0001	18	666
PP - Fisher Chi-square	99.7368	0.0000	18	684

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

d. Pengangguran

Panel unit root test: Summary

Series: D(UNEM)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	5.20401	1.0000	18	666
Breitung t-stat	-1.61350	0.0533	18	648
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.91993	0.8212	18	666
ADF - Fisher Chi-square	19.2899	0.9897	18	666
PP - Fisher Chi-square	55.3328	0.0207	18	684

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

3. Tingkat *Second Differences*

a. *Pertumbuhan Ekonomi*

Panel unit root test: Summary

Series: D(EG,2)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-5.61302	0.0000	18	648
Breitung t-stat	-15.8202	0.0000	18	630
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-12.8637	0.0000	18	648
ADF - Fisher Chi-square	210.440	0.0000	18	648
PP - Fisher Chi-square	541.254	0.0000	18	666

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

b. *Indeks Pembangunan Manusia*

Panel unit root test: Summary

Series: D(HDI,2)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-7.58837	0.0000	18	648
Breitung t-stat	-20.5435	0.0000	18	630
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-13.7233	0.0000	18	648
ADF - Fisher Chi-square	226.558	0.0000	18	648
PP - Fisher Chi-square	567.863	0.0000	18	666

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

c. Kemiskinan

Panel unit root test: Summary

Series: D(POV,2)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	0.84372	0.8006	18	648
Breitung t -stat	-17.2662	0.0000	18	630
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-12.1742	0.0000	18	648
ADF - Fisher Chi-square	197.680	0.0000	18	648
PP - Fisher Chi-square	515.055	0.0000	18	666

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

d. Pengangguran

Panel unit root test: Summary

Series: D(UNEM,2)

Sample: 2006Q1 2015Q4

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	-6.06222	0.0000	18	648
Breitung t -stat	-17.4638	0.0000	18	630
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-12.7337	0.0000	18	648
ADF - Fisher Chi-square	208.020	0.0000	18	648
PP - Fisher Chi-square	535.858	0.0000	18	666

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 3: Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: DDEG DDHDI DDPOV DDUNEM

Exogenous variables: C

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 612

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-8701.486	NA	26636516	28.44930	28.47817	28.46053
1	-8615.761	170.0502	21208953	28.22144	28.36578	28.27758
2	-8611.147	9.091671	22013164	28.25865	28.51846	28.35970
3	-8544.493	130.4763	18655142	28.09312	28.46839	28.23907
4	-6428.357	4114.708*	19505.96*	21.22993*	21.72067*	21.42080*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 4: Hasil Uji Kointegrasi

Johansen Fisher Panel Cointegration Test

Series: DDEG DDHDI DDPOV DDUNEM

Sample: 2006Q1 2015Q4

Included observations: 720

Trend assumption: Linear deterministic trend

Lags interval (in first differences): 1 4

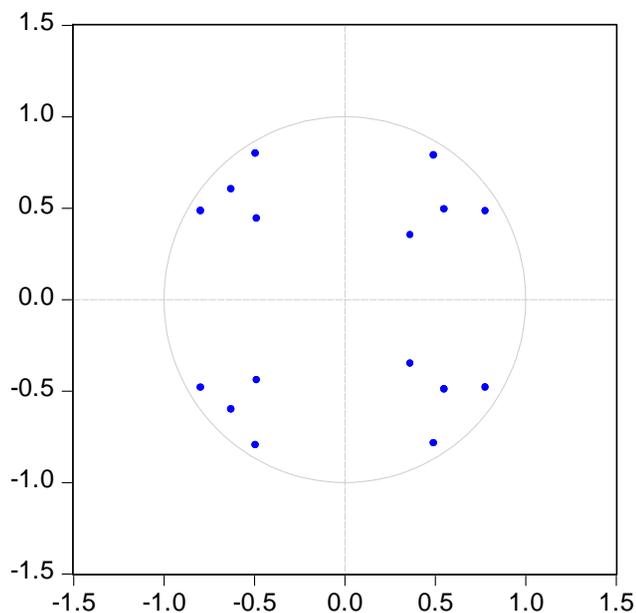
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace and Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Fisher Stat.* (from trace test)	Prob.	Fisher Stat.* (from max-eigen test)	Prob.
None	144.2	0.0000	86.99	0.0000
At most 1	79.90	0.0000	18.73	0.9922
At most 2	104.1	0.0000	46.74	0.1084
At most 3	153.5	0.0000	153.5	0.0000

* Probabilities are computed using asymptotic Chi-square distribution.

Lampiran 5: Hasil Uji Stabilitas VAR

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Lampiran 6: Hasil Panel Vector Error Correction Model

Vector Error Correction Estimates
 Sample (adjusted): 2007Q4 2015Q4
 Included observations: 594 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

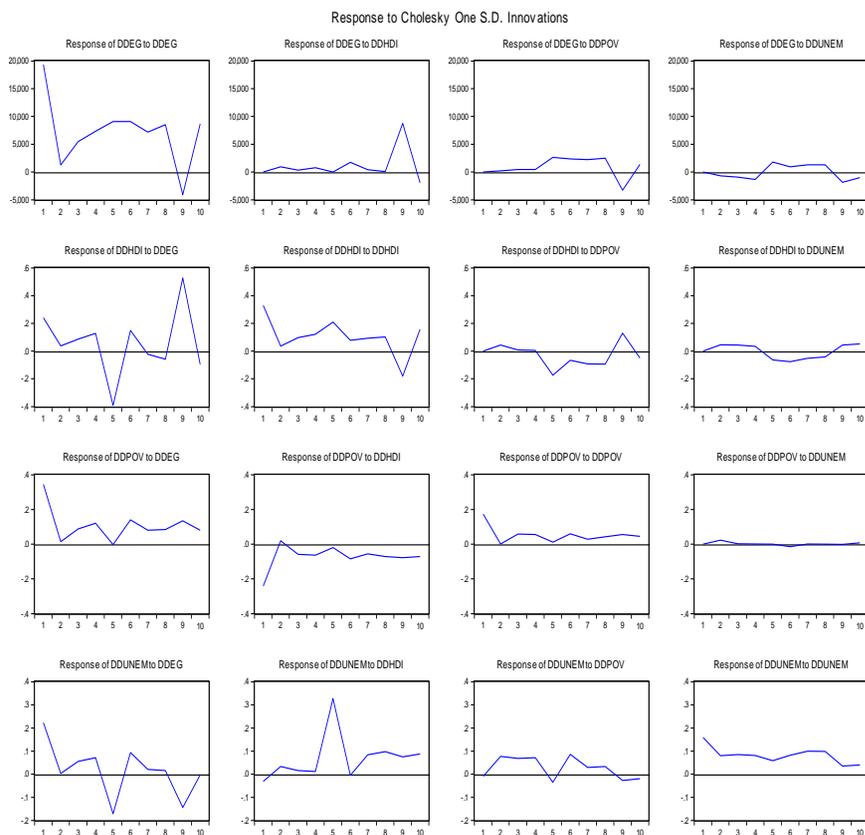
Cointegrating Eq:	CointEq1	CointEq2	CointEq3
DDEG(-1)	1.000000	0.000000	0.000000
DDHDI(-1)	0.000000	1.000000	0.000000
DDPOV(-1)	0.000000	0.000000	1.000000
DDUNEM(-1)	-22582.95 (3882.09) [-5.81722]	-0.939771 (0.06043) [-15.5522]	0.442505 (0.07883) [5.61341]
C	1217.960	0.038215	-0.045445

Error Correction:	D(DDEG)	D(DDHDI)	D(DDPOV)	D(DDUNEM)
CointEq1	-2.057808 (0.24158) [-8.51827]	-1.34E-05 (5.6E-06) [-2.37778]	-3.93E-06 (5.8E-06) [-0.67861]	-2.96E-05 (3.6E-06) [-8.15727]
CointEq2	21619.43 (6134.76) [3.52409]	-0.536642 (0.14287) [-3.75606]	-0.350754 (0.14697) [-2.38664]	1.108212 (0.09227) [12.0099]
CointEq3	37112.88 (12284.6) [3.02110]	0.222323 (0.28610) [0.77709]	-1.326197 (0.29429) [-4.50639]	0.556635 (0.18478) [3.01250]
D(DDEG(-1))	0.613371 (0.12473) [4.91775]	-9.55E-06 (2.9E-06) [-3.28797]	5.68E-06 (3.0E-06) [1.89964]	1.34E-05 (1.9E-06) [7.12485]
D(DDEG(-2))	0.666993 (0.11621) [5.73952]	-6.20E-06 (2.7E-06) [-2.28983]	4.80E-06 (2.8E-06) [1.72255]	1.41E-05 (1.7E-06) [8.04307]
D(DDEG(-3))	0.742575 (0.10455) [7.10254]	-1.15E-06 (2.4E-06) [-0.47058]	3.77E-06 (2.5E-06) [1.50678]	1.48E-05 (1.6E-06) [9.40510]
D(DDEG(-4))	0.205009 (0.08765) [2.33899]	7.15E-06 (2.0E-06) [3.50082]	4.35E-07 (2.1E-06) [0.20739]	8.40E-06 (1.3E-06) [6.37038]
D(DDHDI(-1))	-15482.39 (3504.55) [-4.41780]	0.027046 (0.08162) [0.33137]	0.252428 (0.08396) [3.00668]	-0.737296 (0.05271) [-13.9870]
D(DDHDI(-2))	-14620.00 (3524.04) [-4.14864]	0.118948 (0.08207) [1.44931]	0.218890 (0.08442) [2.59278]	-0.721540 (0.05301) [-13.6124]
D(DDHDI(-3))	-13413.63 (3508.94) [-3.82270]	0.234790 (0.08172) [2.87309]	0.180064 (0.08406) [2.14207]	-0.709811 (0.05278) [-13.4488]
D(DDHDI(-4))	-3388.740 (3477.77) [-0.97440]	-0.251085 (0.08099) [-3.10003]	0.096721 (0.08331) [1.16091]	-0.204586 (0.05231) [-3.91103]

D(DDPOV(-1))	-35053.19 (9073.64) [-3.86319]	0.222599 (0.21132) [1.05338]	0.044617 (0.21737) [0.20526]	-0.273749 (0.13648) [-2.00580]
D(DDPOV(-2))	-36855.22 (8698.50) [-4.23696]	0.063111 (0.20258) [0.31154]	0.105478 (0.20838) [0.50617]	-0.310846 (0.13084) [-2.37584]
D(DDPOV(-3))	-36390.22 (8236.81) [-4.41800]	-0.119147 (0.19183) [-0.62111]	0.245836 (0.19732) [1.24586]	-0.316725 (0.12389) [-2.55646]
D(DDPOV(-4))	-20876.26 (7641.76) [-2.73187]	-1.298917 (0.17797) [-7.29851]	0.114052 (0.18307) [0.62300]	-0.932566 (0.11494) [-8.11339]
D(DDUNEM(-1))	-33536.04 (5140.25) [-6.52421]	-0.236179 (0.11971) [-1.97289]	0.124778 (0.12314) [1.01330]	-0.524973 (0.07732) [-6.78999]
D(DDUNEM(-2))	-34252.85 (5048.97) [-6.78413]	-0.234054 (0.11759) [-1.99049]	0.101603 (0.12095) [0.84001]	-0.513021 (0.07594) [-6.75535]
D(DDUNEM(-3))	-35306.00 (4940.25) [-7.14661]	-0.254310 (0.11505) [-2.21035]	0.081583 (0.11835) [0.68933]	-0.501444 (0.07431) [-6.74823]
D(DDUNEM(-4))	-14065.96 (4809.59) [-2.92456]	-0.848053 (0.11201) [-7.57114]	0.102799 (0.11522) [0.89220]	-0.626719 (0.07234) [-8.66324]
C	1313.776 (739.734) [1.77601]	0.028966 (0.01723) [1.68138]	-0.009103 (0.01772) [-0.51367]	0.009814 (0.01113) [0.88203]
R-squared	0.865087	0.942974	0.673956	0.956415
Adj. R-squared	0.860622	0.941087	0.663164	0.954972
Sum sq. resids	1.63E+11	88.23415	93.36123	36.80420
S.E. equation	16834.82	0.392069	0.403299	0.253217
F-statistic	193.7161	499.5609	62.44738	662.9270
Log likelihood	-6613.013	-276.5046	-293.2797	-16.81308
Akaike AIC	22.33338	0.998332	1.054814	0.123950
Schwarz SC	22.48108	1.146038	1.202520	0.271656
Mean dependent	659.9697	0.002424	0.010303	0.005455
S.D. dependent	45093.18	1.615311	0.694893	1.193306

Determinant resid covariance (dof adj.)	16750.15
Determinant resid covariance	14605.64
Log likelihood	-6219.379
Akaike information criterion	21.25044
Schwarz criterion	21.92988

Lampiran 7: Hasil *Impulse Response Function*



Lampiran 8: Hasil *Varian Decomposition*

Period	S.E.	Variance Decomposition of DDEG:			
		DDEG	DDHDI	DDPOV	DDUNEM
1	16834.82	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	17334.95	98.85632	0.575527	0.001648	0.566506
3	17423.93	98.54746	0.828230	0.022869	0.601440
4	17496.78	98.28327	1.027452	0.044145	0.645131
5	18041.76	93.39284	0.968371	1.083929	4.554862
6	18241.13	91.60627	1.943994	1.259789	5.189944
7	18369.58	90.45278	2.641256	1.271180	5.634783
8	18466.32	89.58250	3.212664	1.266061	5.938774
9	24181.52	71.43599	19.04686	5.341633	4.175516
10	24471.23	71.97644	18.60944	5.321253	4.092872

Period	S.E.	Variance Decomposition of DDHDI:			
		DDEG	DDHDI	DDPOV	DDUNEM
1	0.392069	31.08573	68.91427	0.000000	0.000000
2	0.409649	28.58067	64.19090	1.679689	5.548736
3	0.427847	27.35108	64.72866	1.542973	6.377279
4	0.450844	26.60755	65.29783	1.408036	6.686589
5	0.658803	51.08060	38.83848	6.654369	3.426546
6	0.684186	53.97091	36.55089	6.192775	3.285416
7	0.689697	53.16360	37.24118	6.240563	3.354660
8	0.695800	52.26936	38.04727	6.219244	3.464122
9	0.909307	62.72873	26.28781	7.759613	3.223840
10	0.938785	61.46244	27.47342	7.569078	3.495069

Period	S.E.	Variance Decomposition of DDPOV:			
		DDEG	DDHDI	DDPOV	DDUNEM
1	0.403299	51.40672	32.12439	16.46889	0.000000
2	0.415458	52.37808	30.91731	16.68151	0.023098
3	0.417765	51.86426	31.38844	16.65540	0.091900
4	0.420610	51.17592	32.13229	16.52891	0.162892
5	0.439776	54.70007	29.39730	15.71340	0.189232
6	0.446234	53.36473	30.74195	15.49509	0.398229
7	0.447813	53.08205	30.98552	15.41001	0.522416
8	0.450200	52.71717	31.42000	15.24850	0.614334
9	0.453644	52.35189	31.73340	15.09513	0.819579
10	0.455562	52.17054	31.97052	14.97039	0.888544

Lampiran 9: Hasil Uji Granger Causality

Pairwise Granger Causality Tests

Sample: 2006Q1 2015Q4

Lags: 4

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DDHDI does not Granger Cause DDEG	612	53.7872	9.E-39
DDEG does not Granger Cause DDHDI		44.7406	7.E-33
DDPOV does not Granger Cause DDEG	612	37.1994	8.E-28
DDEG does not Granger Cause DDPOV		0.22751	0.9230
DDUNEM does not Granger Cause DDEG	612	77.9104	3.E-53
DDEG does not Granger Cause DDUNEM		164.053	6.E-95
DDPOV does not Granger Cause DDHDI	612	124.022	3.E-77
DDHDI does not Granger Cause DDPOV		0.50532	0.7319
DDUNEM does not Granger Cause DDHDI	612	139.569	2.E-84
DDHDI does not Granger Cause DDUNEM		214.487	2E-114
DDUNEM does not Granger Cause DDPOV	612	0.12073	0.9751
DDPOV does not Granger Cause DDUNEM		11.4665	6.E-09

Riwayat Hidup

Nama : Nadlia Ariyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tualang Cut, 10 Februari 1996
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Suku : Aceh
Agama : Islam
Alamat : Jln. Taman Ratu Safiatuddin, Lr. Kupula 1,
No.9 Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota
Banda Aceh.
Nomor Telepon : 0852 9745 8474
Email : nadlia.ariyati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002 – 2008 : SDN 1 Tualang Cut
2008 – 2011 : MTs Ulumul Quran Langsa
2011 – 2014 : MAS Ulumul Quran Langsa
2014 – 2018 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pengalaman Organisasi

2015 – 2016 : Anggota Divisi Keagamaan HMP Ekonomi
Syariah
2016 – 2017 : Sekretaris HMP Ekonomi Syariah
2017 – 2018 : Bendahara Almahira *Islamic Economics*
Community (IEC) Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam